

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR
ANAK
MELALUI GERAK BERIRAMA KELOMPOK B
DI RAUDHATUL ATFHAL AL-HUDA SUMBERDANTI
SUKOWONO JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

MUHOLIFAH

NIM: T201511073

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

MEI 2019

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR
ANAK
MELALUI GERAK BERIRAMA KELOMPOK B
DI RAUDHATUL ATHFAL AL-HUDA SUMBERDANTI
SUKOWONO JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

MUHOLIFAH

NIM: T201511073

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2019**

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR
ANAK
MELALUI GERAK BERIRAMA KELOMPOK B
DI RAUDHATUL ATHFAL AL-HUDA SUMBERDANTI
SUKOWONO JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

**MUHOLIFAH
NIM: T201511073**

Disetujui Pembimbing



**H. MURSALIM M, Ag
NIP. 197003261998031002**

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR
ANAK
MELALUI GERAK BERIRAMA KELOMPOK B
DI RAUDHATUL ATHFAL AL-HUDA SUMBERDANTI
SUKOWONO JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

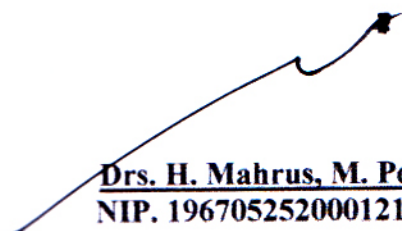
Hari : Rabu

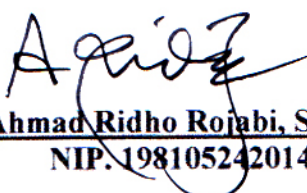
Tanggal : 26 Juni 2019

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mahrus, M. Pd. I.
NIP. 196705252000121001

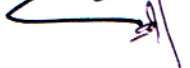

Ahmad Ridho Rojahi, S. Pd, M. Pd.
NIP. 198105242014111002

Anggota

1. Drs. Sarwan, M. Pd.


()

2. H. Mursalim M, Ag.

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan


Dr. Hj. Mukmah, M.Pd.I.
NIP: 196408111999032001

MOTTO

“ Setiap masalah pasti ada solusi jangan pernah menyerah, percaya diri, dan bahagia menanti”

مَنْ اسْتَوَى يَوْمَهُ فَهُوَ مَغْبُورٌ وَمَنْ كَانَ يَوْمَهُ شَرًّا فَهُوَ مَحْرُومٌ وَمَنْ لَمْ يَكُنْ فِي مَزِيدٍ

فَهُوَ فِي نُقْصَانٍ وَمَنْ كَانَ فِي نُقْصَانٍ فَأَلْمُوتُ خَيْرٌ لَهُ

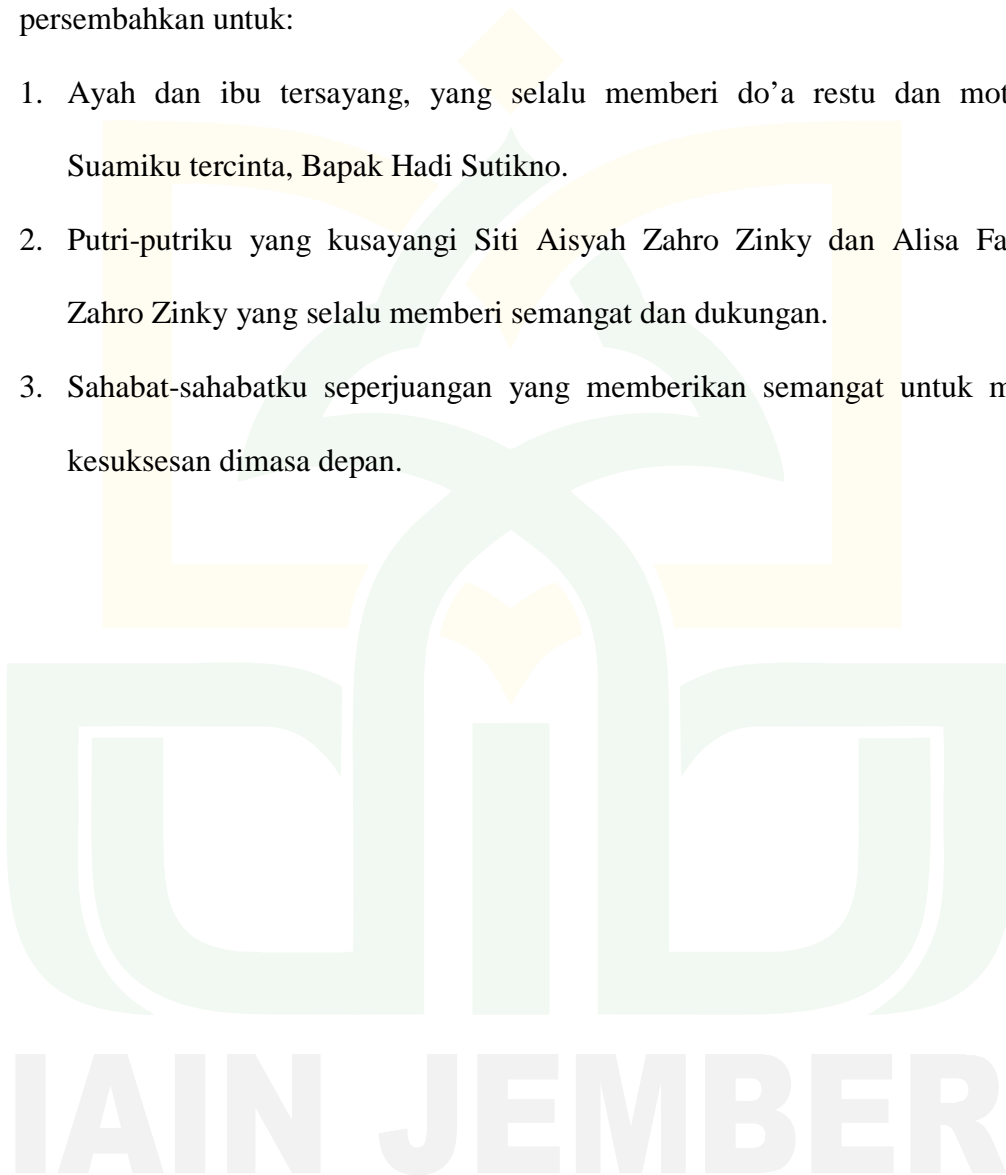
Barang siapa hari-harinya tidak ada peningkatan itu adalah orang yang tertipu atau orang merugi dan barang siapa hari ini jelek dari hari kemarin maka orang itu di halang-halangi mendapatkan kebaikan dan barang siapa tidak selalu bertambah amal baiknya dia akan selalu mengurangi kebaikannya maka mati lebih baik baginya.¹

¹Muhammad Bin Ibrohim Al Ma'ruf, *Syarah Al Hikam* (Al Haramain Sangafur Jeddah Indonesia), 86

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kepada Allah SWT atas kesehatan, nikmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, kami persembahkan untuk:

1. Ayah dan ibu tersayang, yang selalu memberi do'a restu dan motivasi, Suamiku tercinta, Bapak Hadi Sutikno.
2. Putri-putriku yang kusayangi Siti Aisyah Zahro Zinky dan Alisa Farzana Zahro Zinky yang selalu memberi semangat dan dukungan.
3. Sahabat-sahabatku seperjuangan yang memberikan semangat untuk meraih kesuksesan dimasa depan.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, dan Inayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Mengembangkan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak Berirama Kelaompok B Di RA Al Huda Sumberdanti, Sukowono, Jember. Sholawat serta salam tetap terlimpah curahkan kepada baginda Rosullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman kebodohan hingga kejaman yang penuh pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi ini di susun dalam rangka memenuhi syarat dan tugas untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S, Pd.). Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan, bimbingan dan pengarahan serta kerja sama dari berbagai pihak maka, pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto,SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Institut Agama Islam Negeri Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Bapak Dr. Mashudi, M. Pd selaku wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
4. Bapak Drs. H. Mahrus, M.Pd. I selaku Ketua Program Studi PIAUD.
5. Bapak H. Mursalim, M. Ag selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen khususnya Prodi PIAUD yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
7. Ibu Meryama Selaku Kepala Sekolah RA Al Huda yang telah memberikan ijin dan kerjasama saat penelitian.

8. Teman-teman seperjuangan khususnya kelas B atas bantuan, kerja sama, kritikan, saran, dan lainnya, semoga tali persaudaraan kita selalu terjaga.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan, pengarahan, serta dukungan yang telah diberikan akan menjadi amal yang baik dan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhir kata penulis berharap laporan skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak yang lain.

Tanggal, 06 Mei 2019

Penulis



ABSTRAK

MUHOLIFAH, 2019: MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI GERAK BERIRAMA KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHFAL AL-HUDA SUMBERDANTI SUKOWONO JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot yang lebih besar, seperti: meloncat, memanjat, berlari, menaiki sepeda dan lain-lain. Dalam kaitannya dengan perkembangan motorik anak, perkembangan motorik berhubungan dengan perkembangan kemampuan gerak anak. Gerak merupakan unsur utama dalam pengembangan motorik anak. Oleh sebab itu, perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di RA Al Huda Sumberdanti Sukowono ? 2) Bagaimana metode gerak irama dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di RA Al Huda Sumberdanti Sukowono?

Tujuan peneliti ini adalah mendeskripsikan bagaimana mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini dan bagaimana motorik menggunakan gerak irama di RA Al Huda Sumberdanti Sukowono.

Metode penelitian dilakukan kualitatif yang bersifat deduktif dengan cara mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, analisis data, dan keabsahan data.

Pengembangan Kegiatan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan gerak berirama di RA Al Huda Sumberdanti Sukowono. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak yang dihasilkan dari kegiatan gerak irama, Hasil penelitian menyimpulkan bahwa di RA Al Huda memiliki kegiatan yang dapat dari hasil penelitian tersebut dapat disarankan agar kepala sekolah dan pendidik senantiasa mengembangkan kemampuan motorik kasar anak dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat mengaktifkan otot-otot besar dan melibatkan seluruh anggota tubuhnya.

IAIN JEMBER

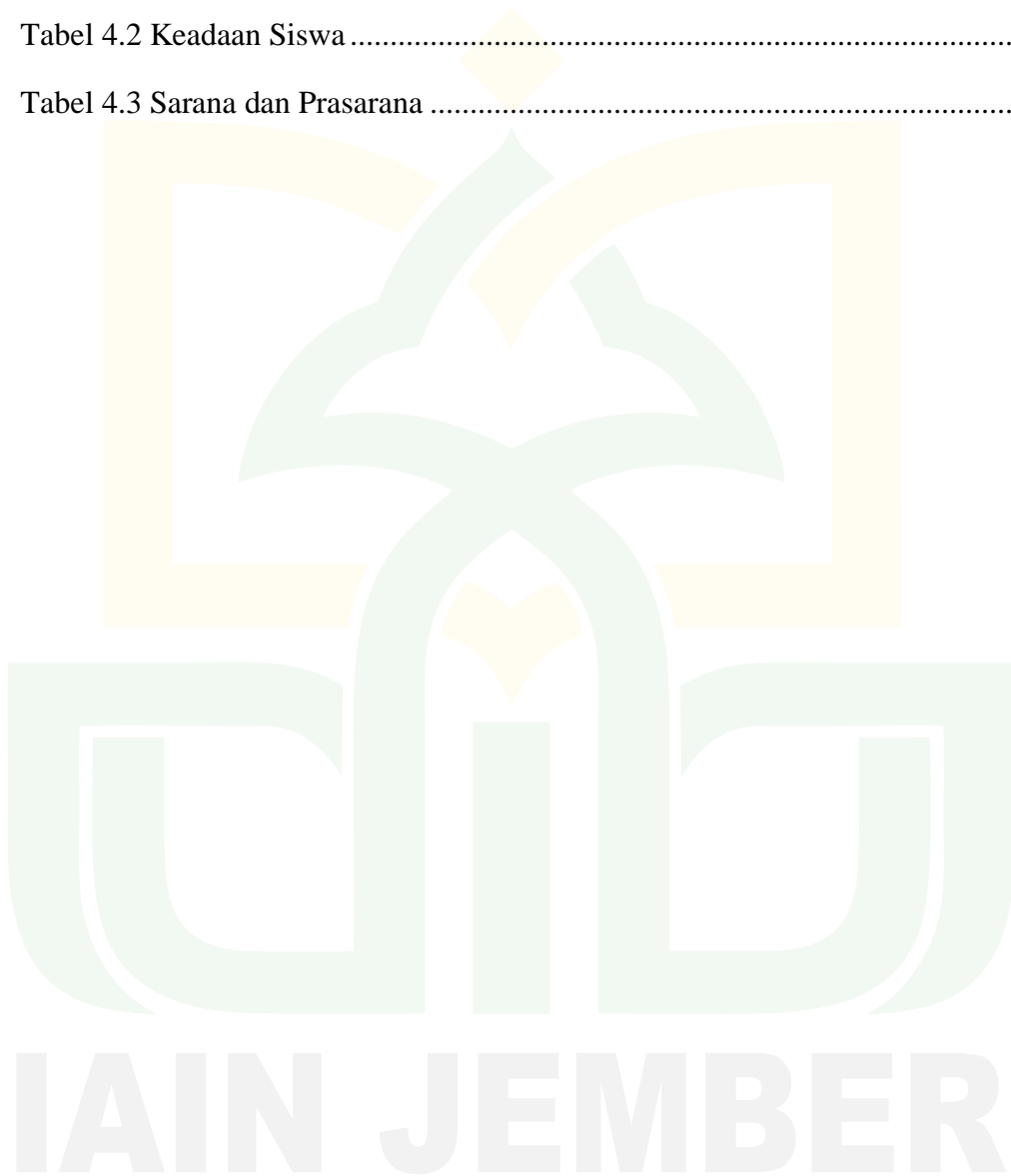
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12

B. Kajian Teori.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subyek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data.....	44
F. Keabsahan Data	46
G. Tahapan Penelitian	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	49
A. Gambar Objek Penelitian.....	49
B. Penyajian Data Dan Analisis	53
C. Pembahasan Temuan	66
BAB V PENUTUP	73
A. KESIMPULAN	73
B. SARAN-SARAN.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan	15
Tabel 4.1 Tenaga Pendidik Termasuk Kepala Sekolah	52
Tabel 4.2 Keadaan Siswa	52
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran untuk memajukan pikiran dan karakter pada anak-anak. Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal dan non formal. Pendidikan secara formal diperoleh dengan mengikuti program-program yang telah direncanakan, terstruktur oleh suatu insititusi, departemen atau kementerian suatu negara. Sedangkan pendidikan non formal adalah pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari dari berbagai pengalaman baik yang dialami atau dipelajari dari orang lain.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pendidikan di artikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang di usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan².

Pendidikan anak usia dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 326.

rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³

Pentingnya pendidikan usia dini pada saat ini sangat berpengaruh pada perkembangan anak. Perkembangan mempengaruhi pada tahap perkembangan selanjutnya. Jika pelaksanaan pendidikan usia dini berjalan dengan baik maka pada usia sekolah, usia remaja, usia dewasa dan seterusnya berjalan dengan baik, karena anak usia dini merupakan generasi penerus yang harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya.

Anak usia dini sangat tertarik dengan dunia sekitarnya dia ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi di sekelilingnya. Pada masa bayi, ketertarikan ini dengan meraih dan memasukkannya ke dalam mulut benda apa saja yang berada dalam jangkauan. Meskipun banyak terdapat kesamaan dalam pola umum perkembangan, setiap anak meskipun kembar memiliki keunikan masing-masing, misalnya dalam hal gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan ini dapat berasal dari faktor genetis (misalnya dalam hal ciri fisik) atau berasal dari lingkungan (misalnya dari hal minat).

Masa usia dini adalah masa dimana perkembangan fisik dan kemampuan anak berlangsung sangat cepat, salah satu perkembangan yang sedang berlangsung pada diri anak usia dini adalah perkembangan motoriknya. Usia dini sering juga disebut dengan istilah *golden age* atau

³Peraturan Pemerintah No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 ayat (10).

usia emas karena pada rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek.

Pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi. Pembelajaran untuk anak usia dini diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat membuat anak aktif, senang, bebas memilih. Pendidikan anak usia dini diharapkan mampu mengembangkan segala aspek-aspek perkembangan dan mampu mengoptimalkan kemampuan anak usia dini itu sendiri.

Pada anak usia taman kanak-kanak (TK/RA) perkembangan kemampuan anak akan sangat terlihat pula, salah satu kemampuan pada anak TK/RA yang berkembang dengan pesat adalah kemampuan fisik atau motoriknya. Proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak.⁴

Anak-anak memiliki rasa percaya diri yang mantap, umumnya adalah pribadi yang bisa dan mau belajar, dapat mengendalikan perilaku mereka sendiri, dan berhubungan dengan orang lain secara efektif. Dengan demikian, langkah pertama dalam bimbingan adalah meyakinkan anak bahwa mereka benar-benar mengetahui diri sendiri dan mengendalikan perasaan positif terhadap diri mereka sendiri.

Dalam perkembangan fisik atau jasmani anak di Raudhatul Athfal yang dimaksud dengan gerak adalah perubahan posisi dari tempat semula sebagai akibat dari rangsangan baik dari luar ataupun dari dalam diri anak.

⁴BambangSujiono.dkk, *Metode Pengembangan Fisik* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka 2012), hal 1

Belajar bergerak merupakan hal yang penting bagi semua anak, untuk kehidupan sosial dan emosionalnya.

Perkembangan fisik motorik mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih motorik kasar dan motorik halus yang terdiri atas gerakan-gerakan jalan, lari, latihan ritmik, menari, keterampilan dengan bola, merayap, keterampilan menggunakan alat. Gerakan-gerakan tersebut dilatih sehingga dapat dikuasai oleh anak didik.

Pada hakekatnya pendidikan di RA bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan yaitu aspek motorik. Dalam buku *anak prasekolah* tertulis bahwa masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan motorik anak. Motorik adalah semua gerakan yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

Pada saat di RA guru bisa membantu meningkatkan rasa percaya diri anak untuk melakukan berbagai kegiatan fisik motorik dari kecil anak harus diberikan berbagai kegiatan fisik yang bervariasi yang memungkinkan mereka untuk bergerak. Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan fisik motorik. Oleh karena itu perkembangan motorik kasar sama pentingnya dengan perkembangan aspek yang lain. Perkembangan motorik kasar juga

memerlukan bimbingan dari pendidik perkembangan motorik kasar meliputi berlari, maju-mundur, melempar bola.

Dalam kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus sangat penting agar anak biasa berkembang secara optimal. Kemampuan guru dalam merancang aktivitas anak turut menentukan perkembangan motorik halus anak. Bagi guru yang kurang memiliki wawasan lebih mementingkan kegiatan yang cenderung menekan pada kemampuan kognitif. Dari pada kemampuan motorik kasar ataupun kemampuan motorik halusnya.

Gerakan motorik sudah mulai berkembang pesat di usia dini anak dapat meniru memegang pensil, melakukan kegiatan melempar bola dan berlari namun kemampuan seorang anak dalam melakukan gerak motorik tentu tidak akan sama dengan anak lain walaupun usia mereka sama keadaan ini menunjukkan ada anak-anak yang masih kurang menguasai gerakan motorik halus dan kasarnya.

Anak senang bergerak, secara khusus dia senang bergerak irama. Gerakan seperti itu merupakan kegembiraan dan kebutuhan bagi anak. Kegiatan ritmik (gerak berirama) di perlukan untuk melatih motorik kasar dan halus. Latihan gerakan yang baik membuat anak dapat bergerak dengan mudah dan luwes dalam mengatasi tantangan lingkungan seperti ruang dan waktu melalui pola gerakan melibatkan tubuh kasar dan

pergerakan lokomotor, anak lebih menghargai dan mengerti menggunakan tubuhnya⁵.

Pada uraian di atas bahwa pendidikan anak usia dini mulai dari 0-6 tahun sangat memerlukan rangsangan-rangsangan untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Pada usia 0-6 tahun anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat oleh karena itu sekolah berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Salah satu aspek perkembangan yang dilalui oleh anak yaitu aspek perkembangan motorik.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti motorik kasar. Perkembangan motorik kasar anak usia dini sangatlah penting karena melatih otot-otot pada anak. Salah satu aspek dalam mengembangkan motorik kasar pada anak adalah dengan melakukan kegiatan gerak berirama, dengan berirama anak merasa senang, bersemangat karena di iringi oleh musik. Anak bisa menggerakkan tubuhnya sesuai iringan musik.

Dalam melakukan gerak berirama ini di RA Al Huda Sumberdanti, Sukowono, Jember masih ada yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan gerak berirama di antaranya masih ada anak yang kurang fokus dalam melakukan kegiatan malah asyik bermain sendiri, ada yang bermalas malasan untuk menggerakkan anggota

⁵Bambang Sujiono.dkk, *Metode Pengembangan Fisik* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka 2012,)hal 9.1

tubuhnya, ada juga yang belum optimal menirukan gerakan gurunya, dan masih ada anak yang kurang konsentrasi dalam melakukan gerakan. Anak kelompok B masih mengalami kesulitan untuk melakukan hal ini perlu di tingkatkan lagi agar lebih terkoordinasi dan fokus dalam melakukan gerakan. Oleh karena itu penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul ” MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI GERAK BERIRAMA KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHFAL AL-HUDA SUMBERDANTI, SUKOWONO, JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di RA Al-Huda Sumberdanti, Sukowono?
2. Bagaimana metode gerak irama dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di RA Al-Huda Sumberdanti, Sukowono?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan peneliti harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁶ Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah mengacu pada fokus masalah yang diteliti yaitu:

1. Mendeskripsikan bagaimana perkembangan motorik kasar anak usia dini di RA Al-Huda Sumberdanti, Sukowono?

⁶Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember STAIN Jember, 2014), 72

2. Mendeskripsikan bagaimana metode gerak irama dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di RA Al-Huda Sumberdanti, Sukowono?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai sumber acuan untuk mengembangkan penelitian motorik kasar pada anak RA.

2. Bagi guru

Sebagai gambaran tentang model pengembangan motorik kasar untuk anak didiknya

3. Bagi anak

Membantu meningkatkan dalam keterampilan motorik kasar memberi pengalaman langsung tentang permainan gerak berirama

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh penelitian dari judul “Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak Berirama Kelompok B Di Ra Al-Huda Sumberdanti, Sukowono” maka hal-hal yang perlu dijelaskan yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik kasar.

Motorik adalah semua gerakan yang mungkin di lakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat di sebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, dan perkembangan ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak⁷.

Perkembangan motorik pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting dalam perkembangannya dalam setiap gerak yang sederhana pun merupakan hasil pola intraksi yang kompleks yang di kontrol oleh otak.

Kemampuan motorik kasar adalah keterampilan gerak tubuh yang melibatkan otot besar yang meliputi berlari, melompat, berjalan, melempar dan menendang.

2. Gerak berirama.

Gerakan adalah sebagai perubahan posisi atau perubahan sikap. Gerakan yang di lakukan secara sadar yang di pengaruhi oleh lingkungan yang dapat di respon oleh anak.

Irama adalah serangkaian bunyi menurut panjang pendeknya nada tertentu, teratur, dan tetapa antaranya, serta irama ini dapat menimbulkan berbagai perasaan/keindahan, sedangkan berirama

⁷Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Penerbit Kencana 2012), 163

merupakan bagian terkecil yang sama dari waktu dalam penyajian lagu, di sertai aksentuasi yang teratur dan tetap antaranya.⁸

Gerak berirama adalah gerakan yang di lakukan dalam irama musik gerakan-gerakan tersebut dapat di ubah untuk di perindah atau di perkuat daya ungapnya dengan menambahkan sikap dan gerak tertentu.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimaulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

BAB I berisi tentang bagian Pendahuluan, yang membahas tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika penelitian.

BAB II berisi tentang kajian kepustakaan, dalam bab ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori

BAB III berisi tentang metodologi penelitian pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan.

⁸bambang Sujiono.dkk, *Metode Pengembangan Fisik* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka 2012,), 9.4

BAB IV berisi tentang penyajian data dan analisis yang didalamnya berisikan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

BAB V berisi tentang kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari penulis atau peneliti dan diakhiri dengan penutup.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis mencantumkan beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan di lakukan dan membuat ringkasannya.

Pertama, skripsi dari Hesti Wijayanti Program Studi Pendidikan guru pendidikan anak usia dini jurusan pendidikan pra sekolah dan sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Bulan Agustus Tahun 2014 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Besar Kelompok B Tk Al Hidayah Semawung Banjaroyo Kalibawang Kulon Progo”.¹

Dalam penelitian Hesti Wijayanti menggunakan metode tindakan kelas (PTK) di lakukan dengan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II dari siklus I mendapatkan hasil peningkatan sedikit demi sedikit dengan baik dan siklus II mendapatkan hasil yang lebih meningkat dan lebih baik dari siklus I dalam “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Besar Kelompok B Tk Al Hidayah Semawung Banjaroyo Kalibawang Kulon Progo”.

Persamaan yang di lakukan oleh peneliti dengan penelitian Hesti Wijayanti mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru

¹Hesti Wijayanti., *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Besar Kelompok B TK Al Hidayah Semawung Banjaroyo Kalibawang Kulon Progo* Skripsi.(Universitas Negeri Yogyakarta. 2014)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) jurusan pendidikan pra sekolah dan sekolah dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yaitu memiliki persamaan yang membahas tentang motorik kasar.

Perbedaannya yaitu bahwa penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya yaitu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bermain lempar tangkap bola besar dan dengan subyek yang berbeda pula dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan gerak irama.

Kedua, skripsi dari Hidayah Rahmah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2018 dengan judul “Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Kelompok B di RA Al-Mukhlisin Darma Bakti JL.Karya Ujung Dusun 1 Helvetia Tahun ajaran 2017/2018”.²

Dalam penelitian Hidayah Rahmah menggunakan metode tindakan kelas (PTK) di lakukan dengan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II dari siklus I mendapatkan hasil peningkatan berkembang sesuai harapanyang mencapai 64,575% dari jumlah peserta didik 12 dan siklus II mencapai 86% dalam “Upaya meningkatkan motorik kasar anak usia dini melalui Permainan tradisional kelompok B di RA Al-Mukhlisin Darma Bakti JL. Karya Ujung Dusun 1 Helvetia Tahun ajaran 2017/2018”

²Hidayah Rahmah, *Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Kelompok B di RA Al-Mukhlisin Darma Bakti JL.Karya Ujung Dusun 1 Helvetia Tahun Ajaran 2017/2018* Skripsi.(Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018)

Persamaan yang di lakukan oleh peneliti dengan penelitian Hidayah Rahmah mahasiswa studi pendidikan islam anak usia dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yaitu memiliki persamaan yang membahas tentang motorik kasar

Perbedaannya yaitu bahwa penelitian yang di lakukan peneliti sebelumnya yaitu menggunakan metode. Permainan tradisional dan dengan subyek yang berbeda pula dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan gerak irama.

Ketiga, skripsi dari Arshinta Minggah Pangesti program studi pendidikan anak usia dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung 2017 dengan judul “Pengaruh Tarian Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahun di PAUD Latifah 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2016/2017”.³

Penelitian ini menggunakan jenis penelitan kuantitatif, dengan metode penelitian eksperimental. Persamaan yang di lakukan oleh peneliti dengan penelitian Arshinta Minggah Pangesti mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yaitu memiliki persamaan yang membahas tentang motorik kasar.

Sedangkan perbedaannya yaitu bahwa penelitian yang di lakukan peneliti sebelumnya menggunakan jenis metode kuantitatif dalam

³Arshinta Minggah Pangesti, *Pengaruh Tarian Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahun di PAUD Latifah 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2016/2017* Skripsi. (Universitas Lampung, 2017)

pengaruh tarian dan dengan subyek yang berbeda pula dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan gerak irama.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan

No	Nama peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Hesti Wijayanti	Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Besar Kelompok B Tk Al Hidayah Semawung Banjaroyo Kalibawang Kulon Progo.	Hesti Wijayanti meneliti tentang kemampuan motorik kasar	Hesti Wijayanti menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang fokus pada permainan melempar tangkap bola, sedangkan penelitian menggunakan metode kualitatif yang sedang di lakukan fokus pada perkembangan

				gerak irama.
2.	Hidayah Rahmah	Upaya meningkatkan motorik kasar anak usia dini melalui Permainan tradisional kelompok B di RA Al- Mukhlisin Darma Bakti JL.Karya Ujung Dusun 1 Helvetia Tahun ajaran 2017/2018.	Hidayah Rahmah sama-sama meneliti tentang motorik kasar	Hidayah Rahmah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang fokus pada permainan tradisional yang sedangkan penelitian yang di lakukan fokus pada gerak irama.
3.	Arshinta Minggah Pangesti	Pengaruh tarian terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6	Arshinta Minggah Pangesti sama meneliti tentang motorik kasar	Arshinta Minggah Pangesti menggunakan jenis penelitan kuantitatif

		<p>tahun di PAUD Latifah 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2016/2017.</p>		<p>yang fokus pada tarian sedangkan penelitian yang hendak dilakukan metode kualitatif yang fokus pada pengembangan gerak irama.</p>
--	--	---	--	--

B. Kajian Teori

kajian teori di bawah ini membahas tentang teori motorik, perkembangan motorik anak usia dini, perkembangan motorik kasar anak usia dini.

a. Motorik

Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Dalam buku balita dan masalah perkembangan secara umum ada tiga tahap perkembangan keterampilan motorik anak pada usia dini.⁴

⁴Bambang Sujiono,dkk. *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), 1.4

1) Pada tahap kognitif

Pada tahapan kognitif, anak berusaha memahami keterampilan motorik serta apa saja yang di butuhkan. Pada tahapan ini, dengan kesadaran mentalnya anak berusaha mengembangkan strategi tertentu untuk mengingat gerakan serupa yang pernah di lakukan pada masa yang lalu.

2) Pada tahapan asosiatif

Pada tahapan asosiatif, anak banyak belajar dengan cara coba meralat olahan pada penampilan atau gerakan akan di koreksi agar tidak melakukan kesalahan kembali di masa mendatang, yaitu dari apa yang harus di lakukan menjadi bagaimana di lakukan.

3) Pada tahapan autonomus

Pada tahapan automonous, gerakan yang di tampilkan anak merupakan respon yang lebih efisien dengan sedikit kesalahan. Anak sudah menampilkan gerakan secara otomatis.

Pada umumnya olah raga dilaksanakan pada bentuk permainan. Adapun tujuan secara umum, membina pertumbuhan fisik yang harmonis, meningkatkan stabilitas, psikososial, serta membantu mengembangkan kemauan dan kepribadiannya, menyiapkan anak agar matang untuk masuk sekolah. Tujuan secara khusus adalah anak dapat bermain bersama dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, melakukan gerakan-gerakan dan mengembangkannya secara kreatif, memiliki dan mengembangkan sifat positif seperti keberanian,

ketabahan, kejujuran, sportivitas, disiplin diri, kepercayaan pada diri sendiri dan menyenangkan kegiatan olah raga.⁵

b. Perkembangan

Perkembangan merupakan suatu perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif. Perkembangan tidak di tekankan dari segi material, melainkan pada segi fungsional.

Menurut Catron dan Allen bahwa terdapat 6 aspek perkembangan anak usia dini, yaitu kesadaran personal, pengembangan emosi, membangun sosialisasi, pengembangan sosialisasi, pengembangan komunikasi, kognisi, serta kemampuan motorik sangat penting dan harus di pertimbangkan sebagai fungsi interaksi.⁶

Menurut Yusuf Syamsu, perkembangan adalah perubahan-perubahan yang di alami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik maupun psikis.⁷

Adapun pola atau arah perkembangan dapat digambarkan sebagai mana di jelaskan oleh Yelon dan Weinsten yaitu⁸

⁵Danar Santi, *Antar Teori Dan Praktik*,(Jakarta: PT Indeks, 2009), 43.

⁶Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: PT Indeks, 2013), 22.

⁷Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2014), 19.

⁸Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2014), 30.

1. Perkembangan di mulai dari kepala dan kaki, dan dari tengah seperti paru-paru, jantung dan sebagainya sampai kepinggir seperti tangan. Arah ini di sebut *cephalocaudal proximal-distal*.
2. Struktur mendahului fungsi. Artinya bahwa anggota tubuh individu akan dapat berfungsi setelah matang strukturnya. Seperti mata akan dapat melihat setelah otot-ototnya matang.
3. Perkembangan berdiferensiasi perkembangan berlangsung dari umum ke khusus. Dalam semua aspek perkembangan baik motorik maupun mental respon anak pada mulanya bersifat umum. Seperti bayi menendang-nendang kakinya secara sembarangan sebelum dia dapat mengkoordinasikan untuk merangkak atau berjalan.
4. Perkembangan berlangsung dari konkret ke abstrak. Seperti anak dapat berhitung dengan bantuan jari tangan.
5. Perkembangan berlangsung dari egosentrisme ke perspektivisme, yaitu bahwa pada mulanya seorang anak hanya melihat dan memperhatikan dirinya sebagai pusat, dia melihat bahwa lingkungan harus memenuhi kebutuhan dirinya.
6. Perkembangan berlangsung *dari outer control ke inner control*, maksudnya, pada awalnya anak sangat bergantung pada oranglain sehingga dia dalam menjalani hidupnya masih di dominasi oleh pengontrolan atau pengawasan dari luar. Seiring bertambahnya pengalaman atau belajar dari pergaulan sosial

tentang norma atau nilai-nilai anak dapat mengembangkan kemampuan untuk mengontrol dirinya.

7. Perkembangan terjadi pada tempo yang berlainan. Perkembangan fisik dan mental mencapai kematangan terjadi pada waktu dan tempo yang berbeda. Contoh, otak mencapai bentuk ukurannya yang sempurna pada umur 6-8 tahun.
8. Setiap tahapan perkembangan mempunyai ciri yang khas. Sebagai contoh pada usia dua tahun anak memusatkan untuk mengenal lingkungan, menguasai gerak-gerik fisik dan belajar berbicara.
9. Setiap individu mengalami semua fase perkembangan. Pada prinsip ini semua manusia akan mengalami setiap fase perkembangan dari mulai bayi, kanak-kanak, remaja, dewasa, dan masa tua.

Pada akhir masa anak, terdapat beberapa tugas perkembangan yang harus di selesaikan oleh anak-anak yang berada padarentang usia tersebut. Berdasarkan teori Havighurst tentang tugas perkembangan, Hurlock menyusun daftar beberapa tugas perkembangan yang harus di selesaikan oleh anak-anak pada akhir masa anak.⁹Diantaranya :

1. Mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan-permainan yang umum di lakukan anak-anak.

⁹Lusi Nurhayanti, *Psikolog Anak* (Jakarta: PT Indeks, 2008), 50.

2. Membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai individu yang sedang tumbuh.
3. Belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya.
4. Mulai mengembangkan peran sosial pria dan wanita secara tepat.
5. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca menulis dan berhitung.
6. Mengembangkan pengertian-pengertian yang di perlukan untuk kehidupan sehari-hari.
7. Mengembangkan hati nurani, pengertian moral dan tata nilai.
8. Mengembangkan sikap terhadap kelompok-kelompok sosial dan lembaga di lingkungan hidupnya.
9. Mencapai kebebasan pribadi.

c. Perkembangan Motorik pada Anak Usia Dini

Perkembangan fisik anak-anak dimulai dari masa bayi sampai masa anak-anak relatif seimbang. Peningkatan berat badan anak lebih banyak dari pada panjang badannya. Peningkatan berat badan anak terjadi terutama karena bertambahnya ukuran sistem rangka, otot dan ukuran beberapa organ tubuh lainnya.

Di dalam Al Qur'an dijelaskan mengenai perkembangan fisik anak dalam AlQur'an Surah Al-Mu'minin ayat 13-14 sebagai

berikut:¹⁰

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ (١٣) ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ (١٤)

Artinya : Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik. (QS Al Mu'minun :13-14).

Ayat ini menjelaskan mengenai perkembangan fisik manusia terjadi melalui beberapa tahap, yang diawali air mani hingga menjadi makhluk yang bernama manusia.

Perkembangan fisik bagi anak-anak melibatkan dua wilayah koordinasi motorik penting gerakan yang dikendalikan oleh otot-otot besar atau kasar dan yang dikendalikan oleh otot-otot kecil atau halus.¹¹

Dengan bertambahnya umur, seorang anak akan berkembang

¹⁰Salim Bahreisy Dan Abdul Bahreisy, Terjemah Al Qur'an Al Hakim (Surabaya : CV Sahabat Ilmu, 2001), 343.

¹¹Janice J.Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2013), 200

melalui suatu rangkaian tingkatan yang bertahap dan sifat-sifat fisik akan berubah serta keterampilan baru akan di pengaruhi dan disempurnakan. Perkembangan motorik sangat tergantung pada proses kematangan anak pada usia sebelumnya, yang juga tergantung dari proses belajar dan pengetahuan serta pengalaman anak.

Dalam permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 pasal 10 Ayat 1 dan Ayat 3 menyatakan bahwa lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Dalam fisik motorik kasar mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan.¹²

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot terkoordinasi.

Berdasarkan beberapa kajian tentang perkembangan motorik tersebut Hurlock menjelaskan lima prinsip perkembangan motorik anak,¹³ yaitu sebagai berikut:

- 1) Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf.

¹²Peraturan Pemerintah No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 ayat (1 dan 3)

¹³Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media 2018)Hal 21

Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Otaklah yang mengatur setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin matangnya perkembangan sistem syaraf otak yang mengatur otot, semakin baik kemampuan motorik anak. *Cerebellum* atau otak yang lebih bawah yang mengendalikan keseimbangan, berkembang dengan cepat selama tahun awal kehidupan dan mencapai ukuran kematangan pada waktu anak berusia 5 tahun. Demikian juga otak yang lebih atas atau *cerebrum* yang mengendalikan gerakan terampil, berkembang dalam beberapa tahun permulaan.

- 2) Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang. Sebelum sistem syaraf atau otot berkembang dengan baik, upaya untuk mengajarkan gerakan terampil bagi anak akan sia-sia. Sama juga halnya apabila upaya tersebut dipraktikkan oleh anak itu sendiri. Pelatihan seperti itu mungkin menghasilkan beberapa keuntungan sementara, tetapi dalam jangka panjang, pengaruhnya tidak akan berarti.
- 3) Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan. Perkembangan motorik dapat diramalkan ditunjukkan dengan bukti bahwa usia ketika anak mulai berjalan konsisten dengan laju perkembangan keseluruhannya. Misalnya, anak yang duduknya lebih awal akan berjalan lebih awal ketimbang anak yang duduknya lebih terlambat. Breckenridge dan Vincent

menyatakan cara yang cukup teliti untuk memperkirakan pada umur berapa anak akan mulai berjalan yakni dengan mengalikan umur anak mulai merangkak dengan 1,5 atau dengan mengalikan umur anak mulai duduk dengan 2.

4) Dimungkinkan menentukan norma perkembangan motorik

Karena awal perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan, maka berdasarkan umur rata-rata di mungkinkan untuk menentukan norma dalam bentuk kegiatan lainnya. Norma tersebut dapat di gunakan sebagai petunjuk yang memungkinkan orang tua untuk mengetahui apa yang di harapkan pada anak dalam usia-usia tertentu. Selain itu, petunjuk tersebut juga dapat digunakan untuk menilai kenormalan perkembangan motorik anak.

5) Perbedaan individu dalam laju perkembangan motorik

Meskipun dalam aspek yang lebih luas, perkembangan motorik mengikuti pola yang serupa untuk semua anak, namun dalam rincian pola tersebut terdapat perbedaan antara anak yang satu dengan yang lainnya. Hal tersebut tidak terlepas dari perbedaan umur anak, dalam menguasai kegiatan motorik tertentu, dimana ada anak yang cepat, namun sebagian lagi ada yang lambat.

d. Perkembangan motorik kasar

Gerak motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Laura E. Berk, menjelaskan bahwa semakin anak menjadi

dewasa dan kuat tubuhnya, gaya geraknya sudah berbeda. Hal ini menjadikan tumbuh kembang otot semakin membesar dan menguat. Dengan semakin besar dan kuatnya otot-otot badan, keterampilan-keterampilan baru selalu bermunculan dan semakin bertambah kompleks.

Di dalam permendikbud Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 Tahun terdiri dari¹⁴ :

1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.
2. Melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala dalam menirukan tarian atau senam.
3. Melakukan permainan fisik dengan aturan.
4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.
5. Melakukan kegiatan kebersihan diri.

Untuk merangsang perkembangan motorik kasar anak, orang tua maupun guru, dapat melakukan kegiatan-kegiatan berikut ini. Yang harus dipahami, kegiatan tersebut bukan merupakan daftar lengkap kemampuan motorik kasar, bukan pula urutan kemampuan, meskipun satu kemampuan mungkin mendahului kemampuan yang lain, namun kegiatan ini merupakan sampel perilaku motorik kasar yang penting

¹⁴Peraturan Pemerintah No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 21

dikuasai anak-anak di usia 5 tahun. Beberapa kegiatan tersebut antara lain¹⁵.

1. Berjalan.

Kebanyakan anak usia 3 tahun dapat berjalan seperti halnya orang dewasa. Mereka tidak lagi merangkak seperti diusia 2 tahun, dan mereka telah bisa berjalan tanpa perlu lagi mengamati kaki mereka atau menyeimbangkan dengan tangan mereka. Terkadang mereka jatuh dipermukaan, tapi hal tersebut tidak membuatnya terlalu sakit. Keseimbangan dalam dalamusia 3 tahun sudah cukup baik, sehingga mereka bisa berjalan seperti orang dewasa.

usia 4 tahun merupakan usia penuh kegembiraan dan ekspansif bagi anak. Dalam usia dini mereka dapat mengontrol tubuh mereka dan bersenang-senang. Anak usia 4 tahun bisa berjalan dengan mantap dengan banyak cara, maju, mundur, ke samping, atau berjalan bersama. Mereka bisa berjalan mengitari garis melingkar untuk pertama kalinya, tanpa kehilangan keseimbangan.

2. Berlari

Dalam usia 4 tahun anak sudah menjadi pelari yang baik. Gerakan mereka kuat, efisien, dan cepat. Mereka bisa memulai dan berhenti tanpa kesulitan, dan mereka ingin menjangkau yang lebih luas lagi. Dalam usia ini orang tua dan guru harus memberi kesempatan ruang dan waktu bagi anak untuk berlari.

¹⁵Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media 2018), 25

Anak usia 5 tahun mengalami lonjakan yang tinggi, terutama dalam pertumbuhan kaki mereka. Mereka merupakan pelari yang lebih matang dari pada usia 4 tahun. Kecepatan dan kontrol mereka meningkat, dan mereka jarang jatuh di permukaan yang tidak rata seperti halnya anak usia 4 tahun. Dalam usia 5 tahun, banyak anak menyukai permainan yang menguji kemampuan mereka. Tak jarang lomba lari dengan teman sebayanya menjadi permainan yang menyenangkan bagi anak usia 5 tahun, yang terkadang dilakukan berulang-ulang.

3. Melompat

Melompat merupakan tindakan menjauhi bumi dengan satu atau dua kaki dan mendarat dengan dua kaki. Kemampuan melompat mempunyai tiga bagian, yaitu: menjauhi bumi, terbang, dan mendarat. Yang harus diperhatikan, untuk kegiatan melompat sebaiknya dilakukan di tempat yang aman, tidak dekat dengan benda-benda berbahaya.

Anak usia 4 tahun lebih terampil melompat, pada usia ini kebanyakan anak bisa melakukan berbagai lompatan, seperti melewati benda yang ada di sekitarnya. Pada usia 5 tahun, seperti yang anda duga, anak bisa melompat lebih tinggi dan jauh jika mereka telah berlatih.

4. Meloncat

Meloncat merupakan kemampuan “melambung” motorik kasar dimana seorang anak melompat menjauhi lantai dengan satu kaki dan mendarat dengan kaki yang sama. Apabila melompat dengan dua kaki secara bersamaan, maka meloncat menggunakan kaki yang bergantian saat menjauhi bumi dan mendarat.

Dalam kegiatan meloncat, anak membutuhkan kemampuan menyeimbangkan sebelum mereka dapat melakukannya dengan baik. Mereka juga membutuhkan kaki yang panjang dan kuat untuk melompat pertama kalinya. Hal ini artinya, tidak semua anak-anak bisa melakukan kegiatan meloncat dalam usia 3 tahun, dan mungkin sampai usia 3,5 tahun. Kenyataannya, meloncat bagi kebanyakan anak belum berkembang dengan baik sebelum mereka memasuki usia 4 tahun.

5. Mendaki dan memanjat

Mendaki melibatkan penggunaan lengan dan kaki banyak anak usia 3 dan 4 tahun suka mendaki berbagai benda seperti: tangga, tiang, pohon, perosotan, dan sebagainya. Untuk mendaki dan memanjat, dibutuhkan keberanian, kekuatan, serta koordinasi yang lebih baik untuk memanjat dengan sukses.

6. Melempar, menangkap, dan menendang bola

Bermain dengan bola kebanyakan anak, terutama anak laki-laki sangatlah menyenangkan. Kemampuan melempar, menangkap,

ataupun menendang bola memang tidak semudah yang kita bayangkan, semuanya harus dibarengi dengan latihan dan dorongan dari orang tua.

a. Melempar

Melempar dan menangkap merupakan dua kemampuan motorik kasar tubuh bagian atas yang penting. Melempar muncul terlebih dahulu, sebelum anak bisa menangkap. Ada beberapa cara untuk melempar, seperti mengayun ke atas, mengayun ke bawah, melempar dari samping, baik dilakukan oleh satu tangan maupun dua tangan.

b. Menangkap

Karena menangkap bola lebih sulit daripada melempar, maka hal ini berkembang belakangan setelah anak mampu melempar dengan baik. Menangkap terlihat sulit bagi anak selain harus mempunyai kematangan tubuh bagian atas, anak-anak juga membutuhkan koordinasi mata dan tangan untuk melacak bola yang dilemparkan dan menangkap dengan tangan mereka.

c. Mendorong

Menendang sebuah bola dengan tungkai dan kaki tidak semudah kelihatannya. Hal ini karena anak-anak membutuhkan kemampuan dalam menyeimbangkan dan koordinasi mata dengan kaki untuk menendang bola. Aktivitas menjadi satu kesatuan apabila beberapa anak bermain dengan bola di halaman rumah.

e. Gerak berirama

Pengembangan seni terdiri dari musikal dan visual spasial sebagai berikut ¹⁶

1. Musikal dengan indikator dapat bertepuk tangan mengikuti irama lagu, dapat menyanyikan beberapa lagu anak, dapat mengekspresikan sesuai dengan irama lagu, dapat mengenal dan memainkan alat musik sederhana, dapat bermain alat musik dari botol bekas, dapat berpantomim gaya seseorang yang di kenalnya, dapat bermain peran.
2. Visual spaial dengan indikator: dapat melakukan finger painting, dapat menstempel dengan tangan, dapat menstempel dengan bibir, dapat menempel dengan lem "buah strawberry" dan dapat menghias botol bekas dengan kertas warna-warni.

Gerak merupakan perubahan posisi atau perubahan sikap sedangkan irama merupakan bunyi yang teratur dan suatu keadaan gerak. Menurut Bandi Delphi, irama adalah gerakan yang di iringi musik ataupun lagu-lagu¹⁷.

¹⁶Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: PT Indeks, 2013), 101.

¹⁷<https://www.google.com/search?q=motorik+kasar+melalui+gerak+irama&ei=0s7hXJEEw5CwBc2PvOAK&start=10&sa=N>

Pola gerak dasar di bagi menjadi 3 bentuk¹⁸.

1. Gerak lokomotor (gerakan berpindah tempat) dimana bagian tubuh tertentu bergerak atau berpindah tempat : misalnya jalan, lari dan loncat.
2. Gerak non lokomotor (gerak tidak berpindah tempat) di mana sebagian anggota tubuh tertentu saja yang di gerakkan namun tidak berpindah tempat misalnya mendorong, menarik, menekuk dan memutar.
3. Manipulatif dimana ada sesuatu yang digerakkan misalnya melempar, menangkap, menyepak, memukul, dan gerakan lain yang berkaitan dengan lemparan dan tangkapan sesuatu.

Anak senang bergerak, secara khusus ia senang bergerak irama.

Gerakan seperti ini merupakan kegembiraan dan kebutuhan bagi anak. Kegiatan ritmik (gerak berirama) diperlukan untuk melatih otot kasar dan halus. Latihan gerakan yang baik membuat anak dapat bergerak dengan mudah dan luwes dalam mengatasi tantangan lingkungan seperti ruang dan waktu.

Musik mempunyai karakteristik tertentu yang esensial yang harus di kenali anak. Paling tidak perlu di usahakan agar anak akrab dengan istilah-istilah dasar musik, misalnya tempo dan beat. Tempo

¹⁸Bambang Sudiono.dkk, *Metode Pengembangan Fisik* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012) 5.3

mungkin dapat diajarkan sebagai kecepatan musik, beat dapat di ajarkan sebagai ketukan atau hentakan¹⁹.

Aktifitas ritmik atau kegiatan gerak berirama dapat memberikan sumbangan kepada semua pengembangan kegiatan di RA meskipun aktivitas ritmik hanya merupakan sebagian dari metode pengembangan fisik anak.

Dengan membiarkan anak-anak bergerak dinamis dan aktif, merasakan dan merespon, menciptakan serta mengekspresikan diri melalui aktivitas gerak berirama, akan menumbuhkan daya kreatif pada anak yang pada gilirannya anak akan menemukan dirinya melalui aktualisasi diri.

Macam-macam gerak ritmik (gerak berirama)²⁰

1. Irama kreatif

Irama kreatif merupakan irama bebas dan ekspresif, irama teridentifikasi, dan irama dramatisasi.

a. Dalam irama bebas dan ekspresif anak-anak bergerak saat mereka termotivasi untuk bergerak, menghasilkan gerakan yang tidak beraturan.

b. Dalam irama teridentifikasi anak bergerak berdasarkan identitas tertentu (meniru gerakan sesuatu atau seseorang) ketika irama ini dimainkan.

¹⁹Bambang Sudiono.dkk, *Metode Pengembangan Fisik* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012) 9.2

²⁰Bambang Sudiono.dkk, *Metode Pengembangan Fisik* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), 9.7

- c. Dalam irama dramatisasi anak bergerak berdasarkan cerita atau situasi tertentu (hanya sepenggal cerita).
- d. Dalam irama dramatisasi dibutuhkan naskah cerita meskipun hanya sepenggal.

Irama kreatif dapat menambah ekspresi kreatif anak dengan kegiatan yang saling mengisi melalui cerita, bermain, dan puisi.

2. Irama dasar

Irama dasar berpusat pada keterampilan gerak dasar. Sebagian besar terdiri dari gerakan lokomotor, tetapi juga meliputi beberapa gerakan non-lokomotor.

3. Mengulang dan meniru irama ketukan

Pengenalan latihan pengulangan dan peniruan irama ketukan didasarkan pada teori Koday dan kawan-kawan. Dengan tujuan memberikan pengalaman tambahan dalam gerak berirama.

Jika kita menginginkan anak dapat bergerak sesuai irama ketukan maka kemampuan menerima dan mencatat ketukan secara mental sangat penting dan mendasar bagi anak untuk melakukan gerak berirama sesuai ketukan. Tujuan dari kegiatan ini selain melatih fisik juga agar anak mampu meniru secara tepat ketukan yang diperdengarkan serta mengembangkan kemampuan mendengar yang lebih baik untuk mengembangkan persepsi pendengaran anak.

Dalam kegiatan ini guru memberi sepenggal ketukan tertentu, biasanya dengan sebuah drum, dan anak meniru ketukan dengan

bertepuk tangan atau menghentakkan kaki. Mereka belajar menyamakan responsnya dengan penggalan ketukan tadi. Adapun cara-cara lainnya adalah berikut ini²¹:

- a. Anak bertepuk tangan bersama-sama sebagaimana di arahkan oleh drum.pola irama harus meliputi keempat birama dasar $\frac{2}{4}$, $\frac{3}{4}$, $\frac{4}{4}$, dan $\frac{6}{8}$.pola ketukan yang di hasilkan drum dapat di variasikan untuk mengikutsertakan penekanan dan kombinasi yang berbeda dari ketukan.
- b. Anak dapat meniru pola ketukan, di mana pola tersebut pada umumnya meliputi dua atau tiga “birama”. Dalam hal tersebut aktifitas yang dapat di lakukan, antara lain:
 1. Anak merubah beberapa bentuk ketukan yang di tekankan.
 2. Ketika mereka meniru pola irama, mereka melangkah ke depan pada permulaan pola irama dan kebelakang pada permulaan berikutnya.
 3. Pertama mereka meniru bertepuk tangan, kemudian dengan kaki.
 4. Tambahkan dua pola secara bersamaan. Pola pertama di berikan, kemudian anak mengikuti. Pola ke dua di berikan contoh dan anak meniru pola pertama di ikuti dengan pola ke dua.
 5. Kombinasikan kegiatan di atas dengan gerakan.

²¹Bambang Sudiono.dkk, *Metode Pengembangan Fisik* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), 9.7

c. Gerak dan lagu adalah gerakan yang dilakukan anak dengan syair lagu yang biasanya dinyanyikan oleh anak secara bersama-sama. Syair lagu mengarahkan atau menuntun anak pada gerakan yang meniru gerak dalam lagu tersebut. Ketika anak menyanyikan sebuah lagu, kata-kata dalam lagu tersebut memberitahukan gerakan yang harus dilakukan anak. Gerakan anak merupakan hasil interpretasi mereka terhadap kata-kata dalam lagu tersebut. Misalnya, lagu naik-naik ke puncak gunung dan menanam jagung.

4. Tarian rakyat

Tarian rakyat adalah tarian tradisional baik tarian nasional maupun daerah. Hanya sedikit tarian ini yang sesuai dengan anak.

Ini pun memerlukan modifikasi agar sesuai dengan usia anak tarian daerah pada umumnya meliputi gerakan terpola, sedangkan tarian untuk anak hanya menggunakan keterampilan gerak dasar.

Kaitan kemampuan fisik motorik kasar dengan metode gerak berirama perkembangan pada anak usia dini mencakup berbagai aspek perkembangan, diantaranya yaitu perkembangan fisik motorik kasar. Pada usia RA telah tampak otot-otot tubuh yang berkembang, sehingga memungkinkan mereka melakukan berbagai jenis keterampilan. Gerakan anak usia RA lebih terkendali dan terorganisasi dengan pola-pola seperti menegakkan tubuh dalam

posisi berdiri, tangan dapat digerakkan dengan santai serta mampu melangkah dengan menggerakkan tungkai dan kaki.

Namun, anak pada masa sekarang ini banyak yang lebih menyukai permainan menggunakan media elektronik, anak enggan untuk bersosialisasi dengan lingkungan melalui permainan dengan teman sebaya. Padahal sebenarnya permainan yang dilaksanakan anak bersama teman dengan banyak gerak mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan fisik motorik kasar anak tersebut. Anak akan menjadi lebih lincah dalam menggerakkan anggota tubuhnya. Selain itu anak lebih menyukai musik dan lagu. Irama musik dapat menarik hati anak untuk mengikuti dentuman musik yang didengarnya.

Dengan metode gerak dan berirama, anak akan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasarnya berantusias dalam melakukan gerak. Oleh karena itu seorang pendidik anak usia dini harus lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan berbagai aspek perkembangan pada anak usia dini agar dapat membentuk generasi Indonesia yang cerdas, kreatif, berilmu dan berakhlakul karimah dengan cara yang tepat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³¹

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Terlibat dengan partisipan atau masyarakat berarti turut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat.³²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana peneliti tersebut di lakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.³³

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2013)Hal 3

³²J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: GRASINDO, 2010), 9.

³³Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:Iain Jember, 2017)Hal 46

Peneliti tertarik karena di desa Sumberdanti Dusun Jedding satu-satunya sekolah atau lembaga yang ada dan dari observasi yang peneliti lakukan di RA Al Huda pembelajaran masih menekankan pada pembelajaran baca tulis dan motorik halus

Adapun lokasi penelitian ini adalah RA Al-Huda yang terletak di Jln KH Ahmad Ja'far, Desa Sumberdanti, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember yang peserta didiknya berjumlah 30 siswa dan 4 tenaga pengajar masuk mulai hari senin sampai sabtu dari jam 07.30 sampai 10.00. Peserta didik sebelum masuk kelas di wajib untuk mengaji satu persatu kepada guru yang ada di RA tersebut.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini di laporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang di peroleh, siapa yang di jadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data di cari dan di jaring sehingga validitasnya dapat di jamin.³⁴

Subjek yang di teliti adalah RA Al Huda kelompok B usia 5-6 tahun adapun subjek penelitian yang lain yang di pilih dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah RA Al Huda yaitu Ibu Meryama.
- b. Guru kelas kelompok RA Al Huda yaitu
 1. Ibu Nufadillah.
 2. Ibu Rohimatul Wahidah.

³⁴Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:Iain Jember, 2017)Hal 46

- c. Peserta didik kelompok B RA Al Huda yaitu Faizatul Maulidya.
- d. Wali murid RA Al Huda yaitu Holilah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁵

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³⁶

Jenis observasi yang diambil dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang diteliti.

Observasi atau pengamatan merupakan teknik yang paling mudah untuk penelitian anak usia dini. Karena di usia dini anak-anak masih banyak perubahan-perubahan yang terjadi dan hanya dapat diketahui dengan pengamatan atau observasi.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2013)Hal 308

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2013)Hal 310

Adapun data yang diperoleh peneliti dari teknik observasi ini adalah: Mengembangkan motorik kasar pada anak kelompok B melalui gerak beirama di RA Al Huda Sumberdanti Sukowono Jember.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antar pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.³⁷

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur untuk menentukan agar permasalahan yang diangkat dalam penelitian dapat ditentukan secara lebih terbuka, untuk mendengarkan pendapat dan ide-ide dari narasumber, namun tetap menggunakan pedoman agar data yang dihasilkan tidak ada yang terlupakan dan tetap sesuai dengan panduan.

Dengan wawancara ini peneliti dapat mengetahui lebih lanjut mengenai informasi yang sesungguhnya tidak tampak jika hanya dilakukan dengan observasi semata, dalam penelitian ini penulis

³⁷A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana 2017), Hal 372.

mewawancarai guru yang ikut berperan dalam proses mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui gerak berirama kelompok B di RA Al Huda Sumberdanti Sukowono Jember.

Adapun data yang diperoleh peneliti melalui teknik wawancara adalah:

1. Bagaimana mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini di RA Al Huda.
2. Bagaimana mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui gerak berirama di RA Al Huda

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar maupun foto.³⁸

Dengan demikian metode dokumentasi adalah data yang tersimpan dalam sebuah arsip dan lengkap serta mudah untuk memberikan keterangan jika sewaktu-waktu diperlukan. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data secara obyektif. Metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai metode pelengkap.

³⁸A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta :Kencana 2017) Hal 391.

E. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen menyatakan: *data analysis is the proces of systematically seaching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and others materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to other.* Dengan kata lain dapat dikatakan, bahwa analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain. Analisis data diawali dengan penelusuran dan pencarian catatan pengumpulan data. Dilanjutkan dengan mengorganisasikan dan menata data tersebut ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola dan memilih yang penting dan esensial sesuai dengan aspek yang dipelajari dan di akhiri dengan membuat kesimpulan dan laporan.³⁹

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menegaskan, bahwa penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti interview, observasi, kutipan, dan dari dokumen, catatan-catatan melalui tape terlihat lebih banyak berupa kata-kata dari pada angka. Oleh karena itu, data tersebut

³⁹A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana 2017), Hal 400.

harus di proses dan dianalisis sebelum dapat di gunakan. Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model alir. Dalam kerangka model alir tersebut, peneliti melakukan tiga kegiatan analisis data secara serempak, yaitu reduksi data (*data reduction*), data display (*display data*), dan penerikan kesimpulan/verifikasi.

Lebih jauh Miles dan Huberman⁴⁰ mengemukakan tentang ketiga kegiatan tersebut.

a. Reduksi data

Reduksi data menunjukkan pada prose pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan.

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana yang akan di beri kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sebuah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analitis.

Reduksi data adalah suatu bantu analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

⁴⁰A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana 2017), Hal 407.

b. Data display

Kegiatan utama kedua dalam tata alir kegiatan analisis data adalah : Data Display. Display dalam konteks ini adalah kemampuan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.

c. Kesimpulan / verifikasi

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data yaitu : penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya.

Di samping itu perlu diingat antara reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan merupakan segitiga yang saling berhubungan antara reduksi data dan display data saling berhubungan timbal balik. Demikian juga antara reduksi data dan penarikan kesimpulan /verifikasi serta antara display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian, sering hanya di tekankan pada uji validitas dan realibilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.⁴¹

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian merupakan suatu proses mengumpulkan data, mengumpulkan fakta-fakta yang ada. Pada tahapan ini peneliti akan menjabarkan tahapan-tahapan proses selama melakukan penelitian yang dilakukan dari awal hingga akhir. Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian:

1. Tahapan persiapan
 - a. Menemukan masalah di lokasi penelitian
 - b. Menyusun rancangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Memilih informan

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal 372.

2. Tahapan pelaksanaan
 - a. Memasuki lapangan penelitian
 - b. Mengumpulkan data
 - c. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahapan penyelesaian
 - a. Menganalisis data yang ada di lapangan
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya RA Al Huda

Awal berdirinya RA Al Huda yaitu pada tahun 2007 yang lokalnya belum ada masih menempati rumah yang kosong dan pada tahun 2012 dibangun 2 lokal dari swadaya masyarakat Desa Sumberdanti.

RA Al Huda yang berada di wilayah pedesaan yaitu Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember berasal dari pemikiran masyarakat dan kemudian terjadilah musyawarah dan tercapailah kata mufakat untuk mendirikan RA Al Huda di Desa Sumberdanti. Mengingat kebutuhan pendidikan sangatlah penting dan banyaknya anak-anak usia dini yang pada waktu itu belum memperoleh tempat pendidikan. Maka, didirikanlah RA Al Huda yang berada di bawah yayasan pendidikan islam. Sejak didirikan sampai saat ini RA Al Huda melayani masyarakat secara umum tanpa ada perbedaan, terutama masyarakat ekonomi kelas menengah kebawah.

2. Identitas Sekolah

PROFIL.⁴²

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Nama RA. : Al HUDA

⁴²Dokumentasi, Profil Lembaga RA Al Huda Sumberdanti 18 April 2019

- Nomor Akta Notaris, Tgl : 08, 03 Februari 2016
- Kemenhumham : AHU-0028226.AH.01.04.Tahun
2016
- Nomor Statistik RA. : 101235090183
- Nomor NPSN : 69745062
- NPWP : 68.333.295.1.626.000
- Tahun Berdiri : 25 September 2007
- Penyelenggara : YPI. Al Huda Sumberdanti
- Status tanah : Akta Wakaf
- Satatus RA. : Swasta
- Luas Tanah : 1.000 m2
- Luas Bangunan : 250 m2
- Jarak Kecamatan : 3 Km
- Jarak Ke Pusat Otda : 30 Km
- Jalan : KH Ahmad Ja'far No:17
- Desa : Sumberdanti
- Kecamatan : Sukowono
- Kabupaten : Jember
- Provinsi : Jawa Timur
- Kode Pos : 68194
- Telpon : 085258536639
- Daerah : Pedesaan
- Kelompok Igra : KKMRA Kec.Sukowono

3. Visi dan Misi

3.1 Visi RA Al Huda

“ Ta’at beragama, unggul dalam prestasi, terampil dalam bahasa, IPTEK dan peduli lingkungan”.⁴³

3.2 Misi RA Al Huda

Untuk mencapai visi tersebut, maka dilakukan berbagai kegiatan dengan misi sebagai berikut:⁴⁴•

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan
2. Mempersiapkan siswa untuk memperoleh pendidikan lebih lanjut
3. Mempersiapkan siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Mempersiapkan siswa untuk mampu bersaing di era globalisasi
5. Meningkatkan keterampilan siswa
6. Membiasakan siswa bersih diri dan bersih lingkungan
7. Menciptakan lingkungan yang hijau dan asri

4. Tenaga kependidikan

Dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari adanya peran tenaga pendidik atau pengajar sebagai penggerak sekaligus motivator bagi peserta didik sehingga dapat mendukung keberhasilan pembelajaran peserta didik dalam proses belajar mengajar. Keterkaitan peran serta tenaga pendidik dapat menentukan pencapaian tujuan pengembangan pola berpikir peserta didik.

⁴³Dokumentasi, Profil Lembaga RA Al Huda Sumberdanti, 18 April 2019

⁴⁴Ibid., 18 April 2019

Tabel 4.1⁴⁵
Tenaga Pendidik Termasuk Kepala Sekolah.

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	NUPTK
1.	Meryama	KS	SMA	6033756656200003
2.	Rohimatul Wahidah	Guru	S1	8238767668300023
3.	Nurfadillah	Guru	SMA	20586540191001

5. Keadaan siswa

Jumlah siswa RA Al Huda Sumberdanti, Sukowono, Jember berjumlah 30 siswa tahun pelajaran 2018/2019 yang dapat di lihat dalam rincian tabel berikut ini.

Tabel 4.2⁴⁶
Keadaan Siswa

NO	KELOMPOK	LAKI-LAKI	PREMPUAN	JUMLAH
1.	KELOMPOK A	8	7	15
2.	KELOMPOK B	5	10	15
	JUMLAH			30

⁴⁵Dokumentasi, Profil Lembaga RA Al Huda Sumberdanti, 18 April 2019

⁴⁶Ibid., 18 April 2019

6. Sarana dan prasarana

Tabel 4.3⁴⁷
Sarana dan Prasarana

No	Nama prasarana	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
				Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	2	1	1	-	-
2	Ruang Kepala	1	1	1	-	-
3	Ruang Guru	-	-	-	-	-
4	Tempat Ibadah	1	-	-	-	-
5	Ruang UKS	-	-	-	-	-
6	Gudang	-	-	-	-	-
7	Jamban / Toilet	1	1	0	0	1

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana di jelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini.

Penyajian memuat tentang uraian data dan temuan yang di peroleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang di uraikan seperti bab-bab sebelumnya. Uraian ini berisi tentang deskripsi data yang di sajikan

⁴⁷Dokumentasi, Sumberdanti, 18 April 2019

dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data⁴⁸. Segala upaya untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, memberikan intensifikasi pada metode observasi dan wawancara. Penulis menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara.

Penelitian ini di laksanakan di RA Al Huda Sumberdanti, Sukowono, Jember dapat di ketahui bahwa jumlah siswa kelompok B Laki-Laki 5, Perempuan 10, dan Guru 1.

Dalam kegiatan gerak berirama didalam kelas atau di luar kelas mengembangkan motorik kasar anak kelompok B di RA Al Huda Sumberdanti , Sukowono, Jember. ternyata menghasilkan perkembangan yang cukup baik. Penelitian di awali dari metode observasi yang penulis lakukan di RA Al Huda Sumberdanti, Sukowono, Jember yang penulis amati bagaimana mengembangkan motorik kasar melalui gerak berirama di kelompok B di lakukan di RA Al Huda Sumberdanti, Sukowono, Jember.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di RA Al Huda Sumberdanti, Sukowono, Jember dapat di uraikan bahwa kegiatan gerak berirama untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini maka secara berurutan akan disajikan data-data yang ada.

⁴⁸TimPenyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:Iain Jember, 2017), Hal 76

1. Mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di RA Al Huda Sumberdanti, Sukowono, Jember.

RA Al Huda adalah salah satu Taman Kanak-Kanak yang ada di Desa Sumberdanti yang beralamatkan di Jl KH. Ahmad Ja'far, Dusun Jedding, Desa Sumberdanti, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember. Terlihat bahwa RA Al Huda mengikuti prosedur yang ada dalam melakukan kegiatan pembelajaran seperti Sekolah TK atau PAUD pada umumnya.

Menurut ibu Meryama selaku kepala sekolah RA Al Huda dalam wawancara menuturkan bahwasannya:

“proses pembelajaran yang ada di RA Al Huda mulai dari anak datang sampai pulang, pada pukul 07.00 ketika anak datang anak-anak disambut dengan gurunya kemudian mereka diwajibkan untuk mengaji satu persatu memakai metode tilawatih yang di pandu guru kelas masing-masing. anak-anak ada buku penghubung yang di tanda tangani oleh orang tua murid untuk mengetahui kelancaran anak tersebut masing-masing, setelah selesai mengaji sampai 07.30 WIB. Bel masuk berbunyi anak berbaris di halaman dan di berikan kegiatan pembukaan mengucapkan salam membaca surat-surat pendek bernyanyi melakukan tepuk sesuai dengan secara klasikal kemudian guru menjelaskan bagaimana manfaat gerak bagi tubuh anak dan melakukan kegiatan gerak seperti jalan di tempat, senam, melompat, berjinjit”.⁴⁹

Dari kegiatan observasi yang di lakukan peneliti bahwa di RA Al Huda membiasakan anak untuk melakukan kegiatan mengaji dengan metode tilawatih yang dilakukan setiap hari.⁵⁰

Dalam pembelajaran di RA Al Huda mengembangkan motorik

⁴⁹Meryama, *wawancara*, Sumberdanti, 18 April 2019.

⁵⁰Peneliti, *Observasi*, Sumberdanti, 18 April 2019.

kasar yang di berikan kepada siswa, baik kelompok A atau kelompok B. Dari kelompok tersebut di RA Al Huda Desa Sumberdanti pembelajarannya hampir sama namun kelompok B lebih susah. Perkembangan motorik kasar yang di lakukan di dalam kelas atau di luar kelas.

Menurut Ibu Meryama selaku kepala sekolah RA Al Huda bahwasannya.

“mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini Banyak cara salah satunya dengan gerak berirama, anak juga mengembangkan kemampuan mengamati mengingat hasil pengamatannya. Anak mengamati guru dan temannya saat bergerak. Anak mengingat gerakan motorik yang telah di latih oleh gurunya agar dapat melakukan perbaikan gerak. Motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak untuk melatih gerakan motorik kasar anak dapat di lakukan dengan berlari, jalan di tempat, berjinjit, meloncat, berdiri di atas satu kakidan sebagainya anak banyak bergerak maka semakin banyak keterampilan menguasai gerak motoriknya kondisi badan semakin sehat karena banyak bergerak dan semakin percaya diri.”⁵¹

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwasannya motorik kasar yang dilakukan di RA Al Huda anak-anak mengamati dan mengingat gerakan-gerakan yang dilakukan gurunya misalnya memberikan contoh berlari di tempat, berjalan di tempat, meloncat, menjinjit, seperti gambar di bawah anak pada saat anak melakukan kegiatan jalan di tempat.⁵²

⁵¹Meryama, *wawancara*, Sumberdanti, 18 April 2019

⁵²Peneliti, *Observasi*, Sumberdanti, 18 April 2019

Gambar 4.1 Kegiatan jalan di tempat⁵³

Menurut guru kelas kelompok B ibu Siti Nurfadillah.

” Mengembangkan motorik kasar pada anak yang diterapkan di sekolah RA Al Huda sudah sesuai dengan materi yang disiapkan. Dengan demikian kepala sekolah RA Al Huda dan semua dewan guru sudah mempersiapkan rancangan pembelajaran yang akan di pelajari atau RPPH oleh siswa satu minggu yang lalu. Seperti contoh dalam melakukan kegiatan permainan bisa didalam kelas atau di luar kelas seperti kucing-kucingan juga dapat melatih motorik kasar pada anak dan juga dalam kegiatan gerak irama. Walaupun kelihatannya untuk mengajar anak kecil itu mudah, hanya untuk bermain, bernyanyi, bersenang-senang. Tetapi tidak memahami mendalami karakteristik tentang anak usia dini maka akan mengalami kesulitan. Maka dari itu kita sebagai guru butuh persiapan yang matang. Dan untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini sangat penting karena di masa ini anak usia dini mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat cepat”.⁵⁴

⁵³Dokumentasi, Sumberdanti, 18 April 2019

⁵⁴Siti Nurfadillah, *Wawancara*, Sumberdanti, 22 April 2019

Perkembangan anak usia dini mencakup motorik kasar dan motorik halus. Dalam mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini melibatkan otot-otot dan gerakan-gerakan. Anak usia dini menyukai gerakan-gerakan yang sederhana seperti melompat, berlari, dan meloncat. Sedangkan motorik halus merupakan gerakan-gerakan yang pesifik seperti mewarnai, menulis, melipat, menggunting dan merangkai. Didalam mengembangkan motorik kasar memerlukan keterampilan menggerakkan dan menyeimbangkan.

Untuk melatih motorik kasar anak dapat di lakukan dengan melatih anak berdiri di atas satu kaki, berlari, dan melompat. Dalam perkembangannya motorik kasar berkembang lebih dulu dari pada motorik halus. Karena dapat dilihat saat anak sudah dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum dia dapat mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggunting.

Ibu Meryama “menjelaskan dalam perkembangan motorik kasar atau perkembangan motorik halus minat anak sangat beragam. Ada yang lebih senang berlari dari pada meloncat dan ada juga yang lebih senang menggunting dari pada menggambar. Yang dapat mengarahkan untuk menumbuhkan minat anak untuk mengikuti kegiatan fisik motorik agar mencapai tujuan yang di kembangkan dengan baik adalah guru”.⁵⁵

Pada hakekatnya anak senang bermain mereka sebagian besar waktunya digunakan untuk bermain baik sendiri maupun dengan teman-temanya dengan demikian bermain merupakan faktor penting dalam pembelajaran. Dengan bermain merupakan suatu yang

⁵⁵Meryama, *wawancara*, Sumberdanti, 08 Mei 2019

menyenangkan dan mengembirakan dengan bermain melibatkan keaktifan anak dalam permainan.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Meryama selaku kepala sekolah RA Al Huda Sumberdanti Sukowono Jember dalam mengembangkan motorik pada anak usia dini dapat dilakukan di luar kelas dan di dalam kelas sesuai dengan pembelajaran di sekolah. Karena apabila bermain tidak terpenuhi maka akan mengakibatkan anak akan jenuh dan bosan. Maka dari itu sekolah menyediakan berbagai jenis permainan di sekolah.

Menurut ibu Rohimatul Wahidah selaku wali kelas kelompok A menuturkan bahwa.

”bermain memang kebutuhan anak bermain sambil belajar yang di terapkan di RA Al Huda maka anak-anak lebih antusias dan bersemangat untuk belajar dan bersekolah. Kita banyak memberikan kegiatan pada anak seperti mengembangkan motorik kasar dan motorik halus dalam mengembangkan motorik kasar kita bisa bermain kucing-kucingan dengan bermain sebagai guru kita mengarahkan kegunaan mainan tersebut.⁵⁶

Guru mempunyai peran yang penting dalam mengembangkan motorik kasar anak didiknya. Dalam mengembangkan motorik kasar anak dapat di lakukan melalui bermain melalui perkembangan motorik dapat dikembangkan di sekolah gurulah yang menentukan apa aktivitas fisik yang dapat di lakukan anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya.

⁵⁶Rohimatul Wahidah, *Wawancara*, Sumbardanti, 22 April 2019

Guru juga bertanggung jawab dalam membantu mengembangkan keterampilan motorik anak dengan cara merencanakan dan mengatur secara baik, lingkungan belajar dan proses belajar untuk mencapai tujuan pengembangan motorik kasar pada anak.

Dari observasi yang di lakukan peneliti motorik kasar yang dikembangkan di RA Al Huda sudah berjalan sesuai pembelajaran anak usia dini saat pembelajaran motorik kasar sangat antusias mereka senang dan gembira saat pembelajaran dan meniru gerakan-gerakan guru yang di contohkan walaupun masih ada beberapa anak masih belum fokus.⁵⁷

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru wali kelas, peneliti melanjutkan wawancara dengan peserta didik ananda Faizatul Maulidya dan wali murid Ibu Holilah.

Menurut Faizatul Maulidya salah satu siswa merasa senang karena sesudah melakukan kegiatan diberi hadiah bintang sama ibu guru di ajak jalan-jalan, bernyanyi, dan menggambar.⁵⁸

Menurut salah satu wali murid Ibu Holilah merasa senang dengan adanya kegiatan yang di lakukan di sekolah seperti berlari, melempar dan menangkap bola, menendang bola. Anak menjadi mengerti saat melakukan kegiatan melempar bola dengan tepat menendang bola dengan tepat. Seperti anak saya dulu masih kurang begitu paham dalam menangkap bola alhamdulillah sekarang sudah bisa bagaimana menangkap bola yang baik.⁵⁹

⁵⁷Peneliti, *Observasi*, Sumberdanti, 29 April 2019.

⁵⁸Faizatul Maulidya, *Wawancara*, Sumberdanti 29 April 2019

⁵⁹Holilah, *Wawancara*, Sumberdanti 29 April 2019

Dari penuturan beberapa informan yang merupakan hasil wawancara (*interview*) serta hasil dari observasi yang dilakukan di lapangan mengembangkan motorik kasar pada siswa RA Al Huda kegiatan yang dilakukan bisa di luar kelas dan di dalam kelas. Setiap hari sebelum masuk kelas guru kegiatan motorik kasar melalui gerak irama, pada hari jum'at anak-anak diajak berolah raga melakukan kegiatan senam atau gerak irama, jalan-jalan, berlari, melompat dsb. Sudah mengikuti prosedur yang ada dari penerapan kegiatan bermain sehingga mencapai hasil yang maksimal.

2. Metode gerak berirama dapat meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini

Perkembangan fisik motorik kasar anak harus distimulus sejak dini agar dapat berkembang sesuai karakteristik perkembangan motorik kasar anak pada usianya pada bermain gerak irama ini ada beberapa hal yang berkaitan dengan motorik kasar anak antara lain dapat melatih gerakan terkoordinasi mata kaki kepala dalam menirukan gerakan seperti berdiri di atas satu kaki dengan seimbang, berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh dan sebagainya.

Gerak merupakan suatu aktifitas yang didasari oleh proses motorik. Gerak juga dipengaruhi faktor lingkungan misalnya apabila melihat benda atau mainan yang menarik maka seseorang akan menuju bergerak menuju ke arah benda tersebut. Dalam gerak irama anak melakukan dengan sangat senang dan gembira dengan latihan gerak

yang baik membuat anak dapat bergerak dengan mudah dan luwes mengerti akan kegunaan tubuhnya.

Memperkenalkan musik terhadap anak usia dini yaitu dengan tahap demi tahap yang di mulai dengan anak itu sendiri dan memberi kesempatan pada mereka untuk membuat langkah mereka sendiri.

Menurut Ibu Meryama selaku kepala sekolah RA Al Huda Sumberdanti Sukowono Jember dalam mengembangkan motorik kasar melalui gerak irama.

“untuk mengembangkan motorik kasar melalui gerak irama ini anak-anak sangat antusias dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran namun masih ada anak yang harus dimotifasi oleh guru sebelum melakukan kegiatan karena anak ingin diperhatikan. Melalui gerak irama ini anak bisa menyalurkan gerak secara ekspresif dan kreatif dalam kegiatan gerak irama ini anak-anak dapat mengekspresikan keinginannya. Gerak irama dapat mengembangkan fisik motorik kasar pada anak usia dini gerak irama dapat diiringi oleh musik dan lagu, dengan tujuan dalam pembelajaran di RA di harapkan menarik minat anak salah satunya yaitu dengan pembelajaran motorik kasar melalui gerak berirama. Pelajaran yang telah diberikan kemarin akan diulang lagi pada hari berikutnya sehingga dalam pembelajaran anak dapat mengingat apa yang di pelajari”.⁶⁰

Menurut ibu siti Nur Fadillah selaku wali kelas kelompok B untuk dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui gerak irama.

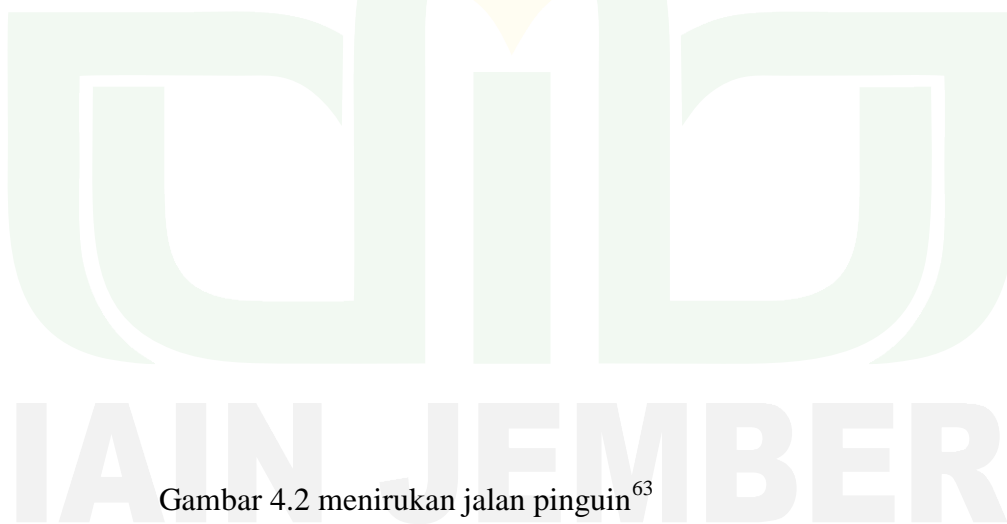
“untuk mengembangkan motorik kasar melalui gerak irama aktivitas gerak sangat penting bagi anak-anak gerak akan memberikan kesempatan pada pertumbuhan anak seperti halnya gerak beirama menempati posisi yang penting bagi anak dalam mengembangkan fisik secara keseluruhan dengan memberikan keleluasaan pada diri anak dalam bergerak dinamis dan aktif akan menumbuhkan daya kreatif pada diri anak kegiatan gerak dapat akan membuat tulang otot semakin kuat dan dapat menurunkan berat badan. Anak yang gemuk lebih sedikit

⁶⁰Meryama, *wawancara*, Sumberdanti, 8 Mei 2019

bergerak dari pada anak yang berat badannya lebih normal dalam melakukan gerak irama anak sangat senang apalagi saat menirukan jalannya pinguin dengan lincahnya anak memperaktekkan”.⁶¹

Dengan mendengar musik anak akan merasa senang dan merupakan bagian penting dalam perkembangan dan pertumbuhan interaksi anak dengan musik memberikan energi yang positif dalam kualitas hidup anak-anak.

Dari hasil observasi yang di lakukan peneliti dalam kegiatan mengembangkan motorik kasar anak melalui bermain ini. Anak sangat bersemangat mengikuti kegiatan dan menirukan gerakan-gerakan guru pada hari itu. Seperti gambar di bawah ini menirukan jalan pinguin.⁶²



Gambar 4.2 menirukan jalan pinguin⁶³

Adapun menurut ibu Rohimatul Wahidah selaku guru kelas A

“Ada beberapa cara yang dapat mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak usia dini, yaitu melalui aktivitas bermain

⁶¹Siti Nurfadillah, *wawancara*, Sumberdanti, 10 Mei 2019

⁶²Peneliti, *Observasi*, Sumberdanti, 10 Mei 2019

⁶³*Dokumentasi*, Sumberdanti, 10 Mei 2019

seperti bermain menari, olahraga, bola, bermain peran, dan gerak irama. Gerak irama merupakan salah satu olahraga dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan motorik kasar. Berbagai macam gerak iramayang di lakukan di sekolah membuat anak-anak senang dan bergembira dalam mengikuti semua pembelajaran.⁶⁴

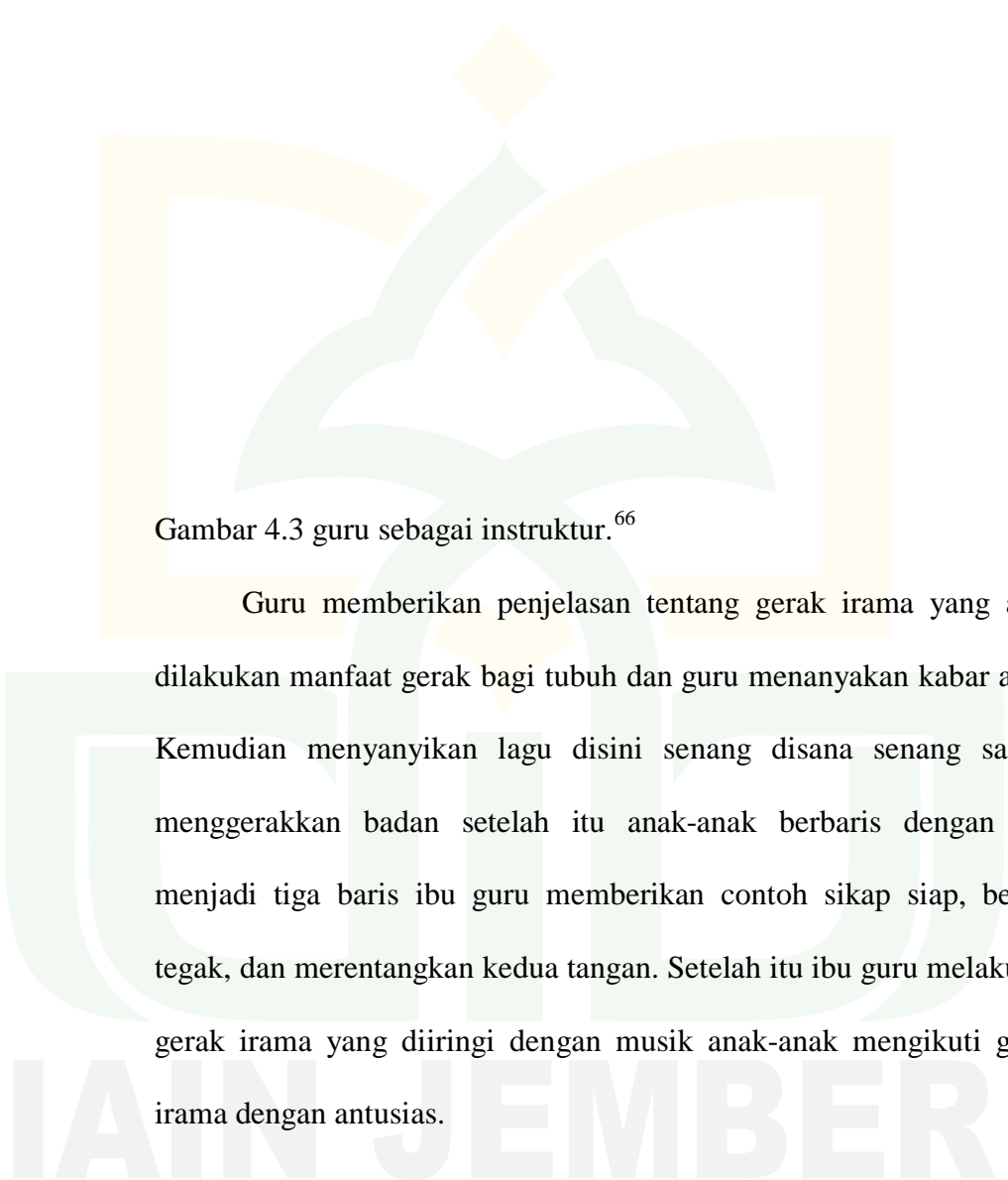
Dalam observasi yang peneliti lakukan gerak irama merupakan metode yang cocok untuk anak usia dini karena dengan melakukan gerak yang diiringi musik anak-anak tidak merasa bosan dalam melakukan kegiatan untuk mengembangkan motorik kasarnya. Anak sangat berantusias dalam melakukan gerakan-gerakan yang lincah dan luwes dalam melakukan gerak.⁶⁵

Kegiatan motorik kasar melalui gerak irama diawali dengan guru menyiapkan peralatan elektronik dan memutar kaset yang telah disediakan kemudian anak-anak berdo'a terlebih dahulu guru berada di depan anak sebagai instruktur dengan semangat anak mulai mengikuti guru di depan.

IAIN JEMBER

⁶⁴Rohimatul wahidah, *Wawancara*, Sumberdanti 10 Mei 2019

⁶⁵Peneliti, *Observasi*, Sumberdanti 10 Mei 2019



Gambar 4.3 guru sebagai instruktur.⁶⁶

Guru memberikan penjelasan tentang gerak irama yang akan dilakukan manfaat gerak bagi tubuh dan guru menanyakan kabar anak. Kemudian menyanyikan lagu disini senang disana senang sambil menggerakkan badan setelah itu anak-anak berbaris dengan rapi menjadi tiga baris ibu guru memberikan contoh sikap siap, berdiri tegak, dan merentangkan kedua tangan. Setelah itu ibu guru melakukan gerak irama yang diiringi dengan musik anak-anak mengikuti gerak irama dengan antusias.

⁶⁶*Dokumentasi, Fota Kegiatan, Sumberdanti, 10 Mei 2019*



Gambar 4.4 guru memberikan contoh merentangkan kedua tangan⁶⁷

Dari penuturan beberapa informan yang merupakan hasil wawancara (*interview*) serta hasil dari observasi yang dilakukan di lapangan mengembangkan motorik kasar melalui gerak irama pada siswa RA Al Huda kegiatan yang dilakukan bisa di luar kelas dan di dalam kelas Sudah mengikuti prosedur yang ada dari penerapan kegiatan bermain sehingga mencapai hasil yang maksimal.

C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan ini akan di bahas tentang penemuan-penemuan Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Gerak Berirama Di RA Al Huda Sumberdanti Sukowono Jember Tahun Ajaran 2018/2019.

⁶⁷Dokumentasi, Foto Kegiatan, Sumberdanti, 10 Mei 2019

1. Mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di RA Al Huda Sumberdanti, Sukowono, Jember.

Dalam pelaksanaan mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini kelompok B di RA Al Huda Sumberdanti Sukowono Jember sangat penting untuk diperhatikan karena motorik kasar akan membantu anak beraktivitas sehari-hari. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Otaklah yang mengatur setiap gerakan yang dilakukan anak semakin matangnya perkembangan system syaraf otak yang mengatur otot, semakin baik kemampuan motorik anak⁶⁸.

Kemampuan motorik kasar dapat dikembangkan dengan adanya dukungan dari lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini serta dukungan dari keluarga. Dari keluarga dapat memberikan stimulus dengan cara memberikan kebebasan dalam aktifitas gerak dan dari lembaga pendidikan anak usia dini dalam hal ini peran guru sangat penting untuk membantu mengembangkan motorik anak seperti berlari, menjinjit, berjalan di tempat, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yaitu motorik kasar mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan.⁶⁹

⁶⁸Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media 2018), 21

⁶⁹Peraturan Pemerintah No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 ayat (1 dan 3)

Dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak guru memberikan contoh bagaimana melakukan gerakan motorik dengan baik dan melakukan tahapan-tahapan. Hal ini relevan dengan teori yang menyatakan bahwa ada beberapa tahapan perkembangan yang harus diperhatikan yaitu tahapan kognitif, tahapan asosiatif, tahapan autonomous.⁷⁰

Mengembangkan kemampuan motorik kasar anak di RA Al Huda guru dapat melihat dari kemampuan motorik kasar anak untuk membantu meningkatkan keterampilan dan melatih gerakan motorik kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di RA Al Huda Sumberdanti, Sukowono, Jember pembelajaran mengembangkan kemampuan motorik kasar anak guru dapat menyesuaikan dengan karakteristik anak TK/RA yang selalu bergerak yang bertujuan anak dapat bermain bersama dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, melakukan gerakan-gerakan dan mengembangkannya secara kreatif, memiliki dan mengembangkan sifat positif seperti keberanian, ketabahan, kejujuran, sportivitas, disiplin, kepercayaan pada diri sendiri dan menyenangkan olah raga.⁷¹

Motorik kasar pada anak di RA Al Huda sudah berkembang dengan baik tujuan dari motorik kasar untuk pengembangan

⁷⁰BambangSujiono,dkk. *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), 1.4

⁷¹Danar Santi, *Antar Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), 43.

kemampuan dasar anak dalam fisik atau motoriknya meningkatkan keterampilan fisik atau motorik memperkenalkan dan melatih mengontrol gerak anak pada motorik kasar. Dengan mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini di RA Al Huda telah mengalami perubahan menjadi lebih baik dalam melakukan gerak-gerakan dan kelincahan. Kemampuan motorik kasar pada anak usia dini akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan.

Berdasarkan hasil penyajian data yang di dapat melalui wawancara dengan beberapa informan dan disesuaikan dengan hasil observasi maka dapat dikemukakan bahwa dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di RA Al Huda Sumberdanti Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 berkembang sangat baik hasil temuan ini relevan dengan teori yang di kemukakan oleh Laura E. Berk yang menjelaskan semakin anak menjadi dewasa dan kuat tubuhnya, gaya geraknya sudah berbeda. Hal ini menjadi tumbuh kembang otot semakin membesar dan menguat. Dengan semakin besar dan kuatnya otot-otot badan, keterampilan-keterampilan baru selalu bermunculan dan semakin bertambah kompleks.⁷²

⁷²Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media 2018), 25

2. Metode gerak berirama dapat meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini

Dalam pelaksanaan perkembangan motorik kasar melalui gerak berirama pada anak usia dini di RA Al Huda Sumberdanti Sukowono Jember gerak irama merupakan salah satu metode perkembangan fisik anak untuk menarik minat anak untuk belajar. Dengan mengikuti gerak irama anak dapat mengekspresikan sesuai dengan irama lagu, anak berani menghadapi tantangan baru dan bebas berimajinasi. Pada dasarnya setiap anak memiliki kemampuan motorik. Motorik yang dilakukan di RA Al Huda Sumberdanti Sukowono Jember melalui gerak irama suara berirama yang digunakan untuk merangsang keinginan anak untuk bergerak harus sesuai dengan gerakan anak yang diinginkan.

Berdasarkan hasil temuan di atas hasil temuan ini relevan dengan teori yang menyatakan bahwa musikal dengan indikator dapat bertepuk tangan mengikuti irama, dapat menyanyikan lagu anak, dapat mengekspresikan sesuai dengan irama lagu dapat mengenal dan memainkan alat musik sederhana, dapat bermain alat musik dan botol bekas, dapat berantomim gaya seseorang yang dikenalnya, dapat bermain peran.⁷³

Melalui gerak irama anak mengalami perubahan dengan baik.

Melalui gerak irama anak dapat mengekspresikan keinginan dan

⁷³Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: PT Indeks, 2013), 101.

perasaan gerak irama merupakan sebagai bagian penting dari keseluruhan, pengalaman gerak dapat memberi sumbangan pada pertumbuhan anak dengan gerak irama dapat meningkatkan otot-otot dan dapat mengembangkan koordinasi tangan dan mata.

Dalam mengikuti gerak irama dalam tempo lagu lambat maka gerakan akan ikut melambat dan mengandalkan keluwesan tubuh apabila tempo lagu cepat maka gerakan akan menjadi cepat dan mengandalkan kelincahan. Hal ini sesuai dengan teori yang mengemukakan bahwa musik mempunyai karakteristik tertentu yang esensial yang harus di kenali anak. Paling tidak perlu di usahakan agar anak akrab dengan istilah-istilah dasar musik, misalnya tempo dan beat.⁷⁴



⁷⁴Bambang Sudiono.dkk, *Metode Pengembangan Fisik* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012) 9.2

Gambar diatas terlihat bahwasanya dalam melakukan gerak irama anak-anak sudah bersemangat, antusias dan melakukannya dengan luwes dan lincah.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dicapai dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui gerak irama di RA Al Huda Sumberdanti Sukowono Jember sudah meningkat dan berkembang sesuai yang diharapkan. Kemampuan anak dalam melakukan gerak irama yang meliputi kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan juga melakukan gerakan-gerakan tangan dan kaki. Selain itu kepercayaan diri anak juga meningkat hal ini sesuai dengan tingkat pencapaian anak permendikbud 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.⁷⁶



⁷⁵*Dokumentasi*, Foto Kegiatan, Sumberdanti, 10 Mei 2019.

⁷⁶Peraturan Pemerintah No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 21

BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan dapat di simpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui gerak irama di RA Al Huda Sumberdanti Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

1. Mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini di RA Al Huda Sumberdanti Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Mengembangkan kemampuan motorik kasar meliputi kegiatan seluruh tubuh atau bagian tubuh yang melibatkan berbagai macam otot-otot besar.

Untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar yang dilakukan tidak hanya berjalan, berlari, menendang, melompat, meloncat, dan sebagainya melainkan juga dengan dengan metode kegiatan ritmik (gerak berirama).

2. Metode gerak irama anak usia dini di RA Al Huda Sumberdanti Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Metode gerak irama yang digunakan

dalam pembelajaran memberikan hasil sesuai yang diharapkan untuk memiliki kemampuan menggerakkan tubuh dalam hal ini guru memberikan arahan dan manfaat bagi tubuh dalam melakukan gerak

irama, pembelajaran melalui gerak irama di sampaikan dengan sistematis dan menarik. Motivasi belajar anak saat mengikuti gerak irama akan mempengaruhi proses belajar keterampilan motorik anak. Guru dapat

memberikan contoh dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu untuk melakukan gerakan-gerakan atau cara dalam melakukan kegiatan motorik kasar dan anak menirukan gerakan apa yang dilihat dan didengar.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh, maka dapat disampaikan saran-saran yang diperoleh sebaga berikut.

1. Kepala RA Al Huda

Di harap untuk melengkapi APE luar untuk mendukung kegiatan motorik kasar lainnya.

2. Guru

Sebagai guru PAUD dapat mengajarkan gerakan- gerakan yang sesuai dengan lagu agar anak dapat memahami gerakan dan menyanyikannya dengan mudah.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti yang lainnya untuk mengembangkan penelitian dengan metode atau kegiatan lain yang berbeda pada motorik kasar

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ma'ruf Muhammad Bin Ibrohim, *Syarah Al Hikam Al Haramain Sangafur Jeddah Indonesia*
- Bahreisy, Salim dan Abdul Bahreisy. 2001. *Terjemah Al Qur'an Al Hakim*. Surabaya :CV Sahabat Ilmu,
- Beaty, Janice J, 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Kencana
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- <https://www.risalahislam.com/2013/12/barangsiapa-yang-hari-ini-lebih-baik.html>
- <https://www.google.com/search?q=motorik+kasar+melalui+gerak+irama&ei=0s7hXJEEw5CwBc2PvOAK&start=10&sa=N>
- J.R.Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: GRASINDO.
- Mulyani, Novi. 2018. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Nurhayanti, Lusi. 2008. *Psikolog Anak* Jakarta: PT Indeks
- Pangesti, Arshintia Minggah. 2017. *Pengaruh Tarian Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahun di PAUD Latifah 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2016/2017* Lampung: Skripsi Universitas Lampung.
- Peraturan Pemerintah No. 137 Tahun 2014. *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rahmah, Hidayah. 2018. *Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Kelompok B di RA Al-Mukhlisin Darma Bakti JL. Karya Ujung Dusun 1 Helvetia Tahun Ajaran 2017/2018* Sumatra: Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan,
- Santi, Danar. 2009. *Antar Teori Dan Praktik*, Jakarta: PT Indeks,
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.

Sujiono, Yuliani Nurani dan Sujiono Bambang. 2013. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* Jakarta: PT Indeks

Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini* Jakarta: Penerbit Kencana

Tim Penyusun IAIN Jember. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.

Wijayanti, Hesti. 2014. *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Besar Kelompok BTK AlHidayah Semawung Banjaroyo Kalibawang Kulon Progo* Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.

Yusuf, A Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* Jakarta: Kencana



BIODATA PENULIS



Nama : Muholifah

NIM : T201511073

Tempat TglLahir : Jember, 09 Desember 1986

Alamat : Dusun Krajan RT.001 RW.005

Desa Dawuhan Mangli

Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Riwayat Pendidikan : 1. SDN Sukowono 02

2. MTsN Sukowono

3. MAN 02 Jember

Pengalaman Organisasi: Anggota PKK



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2692/In.20/3.a/PP.00.9/05/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

07 Mei 2019

Yth. Kepala RA Al Huda
Jl. KH. Ahmad Ja'far, Sumberdanti,
Sukowono, Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Muholifah
NIM : T201511073
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

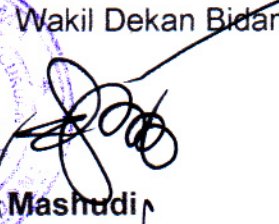
Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Gerak Berirama Kelompok B di RA Al Huda Sumberanti, Sukowono, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.


Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

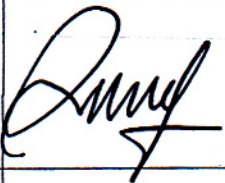

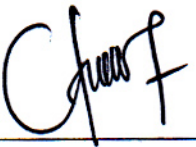

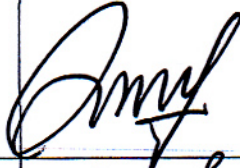
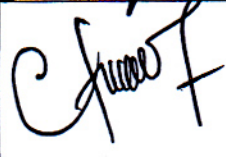
1. Kepala RA
2. Guru kelompok B
3. Peserta didik
4. Wali murid kelompok B

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



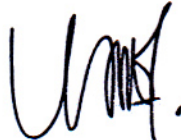
Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi



		Wawancara dengan guru kelas A	
5.	Senin, 29 April 2019	Wawancara dengan peserta didik, orang tua peserta didik	
6.	Senin, 08 Mei 2019	Wawancara dengan kepala sekolah RA Al Huda	
7.	Jum'at, 10 Mei 2019	Observasi kegiatan	
		Wawancara dengan guru kelas B	
		Wawancara dengan guru kelas A	
8.	Senin, 13 Mei 2019	Meminta surat selesai penelitian	

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
 RAUDHATUL ATHFAL AL HUDA KECAMATAN SUKOWONO
 KABUPATEN JEMBER
 TAHUN PELAJARAN 2018/2019

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1.	Selasa, 9 April 2019	Observasi objek penelitian	
2.	Senin, 15 April 2019	Menyerahkan surat ijin penelitian	
3.	Kamis, 18 April 2019	Wawancara dengan kepala sekolah RA Al Huda Meminta data RA Al Huda	
4.	Senin, 22 April 2019	Observasi dalam kegiatan	
		Wawancara dengan guru kelas B	

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muholifah
NIM : T201511073
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Jember, 31 Mei 2019

Saya yang menyatakan



MUHOLIFAH
NIM: T201511073

Nama : Muholifah
NIM : T201511073
Prodi : PIAUD B

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Mengembangkan kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak berirama Kelompok B Di Ra Al Huda Sumberdanti, Sukowono, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	1. Kemampuan motorik kasar 2. Gerak Dan Irama	1. 3.3-4.3 a) Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk mengembangkan motorik kasar dan motorik kasar dan motorik halus. b) Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	1. Informan - Kepala Sekolah - Guru - Siswa - Wali murid 2. Dokumentasi 3. kepustakaan	a) Pendekatan dan jenis penelitian :Menggunakan Pendekatan penelitian kualitatif dan Jenis penelitian Diskriptif Kualitatif → Lokasi penelitian RA Al Huda → Penentuan Subyek menggunakan tehnik porpositive sampling → Tehnik pengumpulan data a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi → Analisis data deduktif kualitatif dengan langkah-langkah a. Reduksi data b. Penyajian data c. Kesimpulan b) Keabsahan data menggunakan trigulasi sumber dan tehnik	a. Bagaimana Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Bergerak Menggunakan Irama Musik Kelompok B Di Ra Al Huada Sumberdanti Sukowono - Jember b. Bagaimana metode bermain dengan Pengembangan Kegiatan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bergerak Menggunakan Irama Musik Kelompok B Di Ra Al Huada Sumberdanti Sukowono - Jember

PEDOMAN PENELITIAN

1. OBSERVASI.

- 1) Melihat secara langsung lokasi dan sarana prasarana.
- 2) Proses dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui gerak irama di RA Al Huda Sumberdanti Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. WAWANCARA.

- 1) Kepala sekolah.
 - a. Bagaimana proses pembelajaran secara umum di RA Al Huda Sumberdanti Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
 - b. Metode apa yang di pakai dalam meningkatkan motorik kasar RA Al Huda Sumberdanti Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
 - c. Bagaimana menurut anda penggunaan gerak irama dapat mengembangkan motori kanak?
- 2) Guru kelas.
 - a. Bagaimana keterampilan motorik, terutama pada motorik kasar anak?
 - b. Upaya apa yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak?
 - c. Bagaimana menurut anda dengan metode gerak irama dalam pembelajaran?
- 3) Wali murid dan peserta didik.
 - a. Bagaimana menurut anda mengenai kemampuan motorik kasar pada

putra/putri anda setelah berada di RA Al Huda?

b. Bagaimana perasaan anak setelah mengikuti pembelajaran di RA Al Huda?

3. DOKUMENTASI.

1) Mengumpulkan data yang berupa dokumen yang di butuhkan selama penelitian seperti profil lembaga, jumlah guru, jumlah murid dan sarana prasarana.

Mengumpulkan data yang berupa foto saat melakukan kegiatan pembelajaran.





YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL HUDA
RAUDLATUL ATHFAL

“ **RA. AL HUDA** ”

STATUS BELUM AKREDITASI - NSRA : 101235090183 – NPSN : 69745062

Jl. Ahmad Ja'far No.17 Sumberdanti-Sukowono-Jember 68192, Telp.085258536639, Email : raalhuda26@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 068/RA.AH/SKet/V/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Raudalatul Athfal (RA) Al Huda Sumberdanti Kecamatan Sukowono kabupaten Jember :

Nama : Muholifah
Tempat, Tgl lahir : Jember, 09 Desember 1986
NIM : T201511073
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

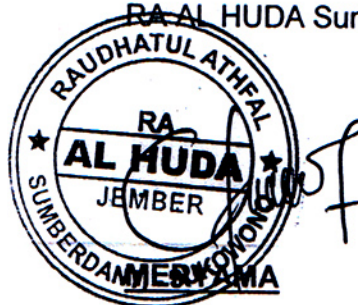
Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Reseach) di Raudalatul Athfal (RA) Al Huda Sumberdanti, terhitung dari Tanggal 09 April s/d 13 Mei 2019 guna penelitian skripsi dengan judul “ **MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI GERAK BERIRAMA KELOMPOK B DI RA AL HUDA SUMBERDANTI SUKOWONO JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019** ”.

Demikian surat keterangan ini dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13 Mei 2019

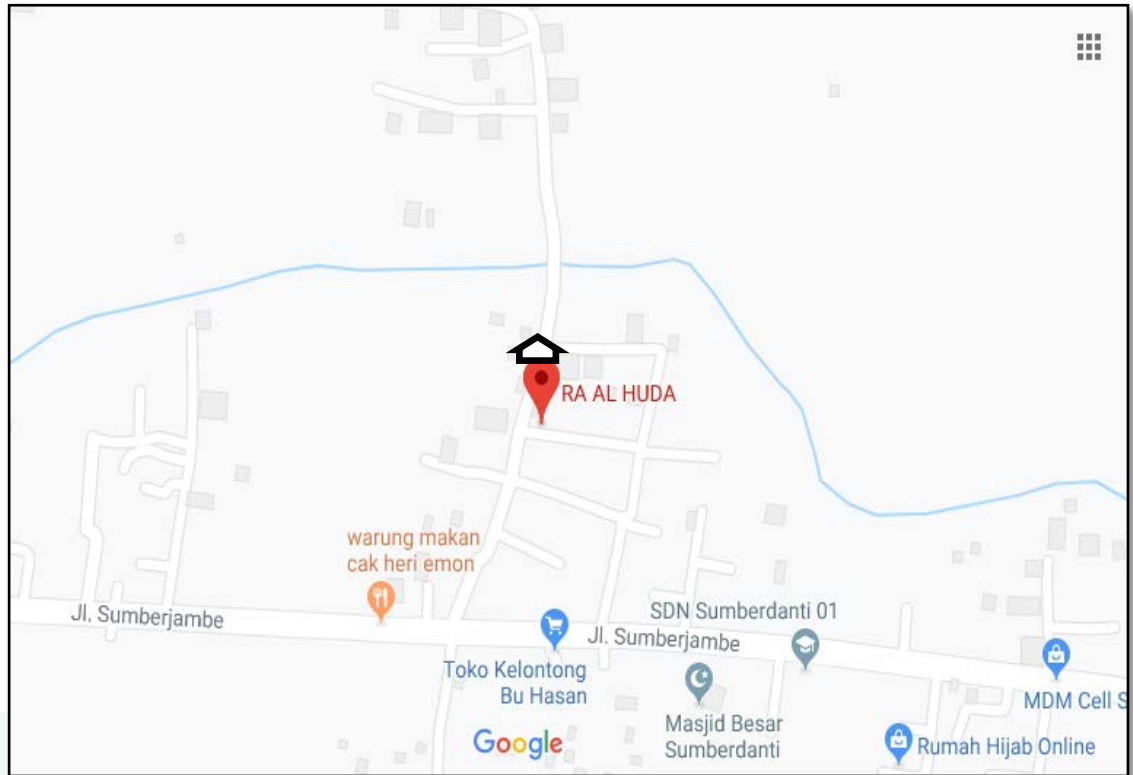
Kepala Sekolah

RA AL HUDA Sumberdanti



DENAH LOKASI

RA AL HUDA SUMBERDANTI



IAIN JEMBER